KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 28 SIMPANG KELAPA CUBADAK PASAMAN TIMUR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Oleh

UMMI KALSUM
NIM: 2111.106

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2016 M/1437 H

SURAT PERNYATAAN

Nama/NIM : Ummi Kalsum/ 2111.106

Tempat/ Tanggal Lahir : Cubadak/ 23 Mei 1993

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak Pasaman Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sekripsi ini bukan karya penulis, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Februari 2016

Saya yang menyatakan

UMMI KALSUM
NIM. 2111.106

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan *judul:* **"KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 28 SIMPANG KELAPA CUBADAK PASAMAN TIMUR"**, yang disusun oleh **UMMI KALSUM, NIM: 211I. 106,** telah memenuhi persyaratan Ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Oktober 2015

Pembimbing I

Dra. Hj. Awida, B.Sc, M.Pd
NIP. 196702051998032002

Pembimbing II

Hayati, SS. MA
NIP. 197904162011012005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "**KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 28 SIMPANG KELAPA CUBADAK PASAMAN TIMUR.**" yang disusun oleh **UMMI KALSUM, NIM. 2111.106**, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Bukittinggi, pada hari Kamis, 11 Februari 2016 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S.1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Bukittinggi, 11 Februari 2016

Tim Penguji Sidang Munaqasah

Ketua

Deswalantri, SS. M.Pd
NIP. 196812229200003100 2

Sekretaris

Eka Rizal, M.Pd.I
NIP. 198206162015031003

Anggota

Deswalantri, SS. M.Pd
NIP. 196812229200003100 2

Nurlizam, M. Ag
NIP. 197512142008011013

Dra. Hj. Awida, B.Sc. M.Pd
NIP. 196702051998032002

Hayati, SS. MA
NIP. 197904162011021200 5

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Bukittinggi

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M. Ag
NIP. 197305102000121002

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia serta hidayahNya, yang telah memberikan kesabaran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini yang berjudul: **" KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 28 SIMPANG KELAPA CUBADAK PASAMAN TIMUR"**

Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT semoga disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup sebagai petunjuk kepada jalan yang lurus, dan membawa umat manusia dari alam jahilliyah sampai zaman yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya tidak sedikit kendala dan kesulitan yang dihadapi namun berkat petunjuk, bimbingan dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya semua teratasi. Oleh karena itu, dengan hati yang ikhlas penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada ayahanda **Aswadi** dan ibunda **Jahriah** dengan tetesan keringat dan air mata selalu serta adinda (**Addahri, Siti Mariah dan Alfadli)** yang telah memberikan dukungan dan motivasi baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.

Selanjutnya dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu penulis baik moril maupun materil, kepada yang terhormat:

1. Rektor, wakil rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Dekan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
2. Ibu **Dra. Hj. Awida, B.Sc, M.Pd** dan ibu **Hayati, SS, MA** selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi
3. Bapak **Iswantir, M. M.Ag** selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi
4. Pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala sekolah SDN 28 Simpag Kelapa Cubadak Pasaman Timur dan guru-guru serta siswa-siswa SDN 28 Simpang Kelapa yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Terakhir penulis mendo'akan mudah-mudahan seluruh bentuk bantuan yang telah penulis terima dari semua pihak, dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda. Dan penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca semoga skripsi ini dapat menambah ilmu bagi pembaca, dan akhirnya kepada Allah SWT dikembalikan segala urusan dan dipertanggungjawabkan.

Bukittinggi, Oktober 2015

Penulis,

UMMI KALSUM

NIM. 211I.106

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN TIM PENGESAHAN PENGUJI

KATA PENGANTAR……....i

DAFTAR ISI……..ii

ABSTRAK…….iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah……...…….....1
B. Identifikasi Masalah……...6
C. Rumusan dan Batasan Masalah……..6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian……6
E. Penjelasan Judul…….....7
F. Sistematika Penulisan…….....9

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Komunikasi guru dan siswa dalam pembelajaran PAI……....11
   1. Pengertian komunikasi …….....11
   2. Tujuan dan fungsi komunikasi…….....14
   3. Bentuk-bentuk komunikasi …….....18
   4. Jenis-jenis komunikasi pembelajaran……....22
B. Pembelajaran PAI…….…...45
   1. Pengertian PAI…….....45
   2. Tujuan PAI ……...…….47
   3. Metode pembelajaran PAI……...…….....…51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian……...……....63
B. Lokasi Penelitian…….....63
C. Informan…….....64
D. Teknik Pengumpulan Data…….....64
E. Teknik Analisa Data……...…….66
F. Triangulasi Menjamin Keabsahan Data……...……...67

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pembelajaran PAI di SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak …...68
B. Komunikasi guru kepada siswa dalam pembelajaran PAI …..69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan……..79
B. Saran-saran…….……..79

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

HIDUP ADALAH PERJUANGAN

Panas matahari membakar telapak kaki

Keringat bercucuran membasahi tubuhku

Ragaku lelah, nafasku tersendat

Dahaga membelenggu menusuk kerongkonganku

Ingin rasa hati tuk berhenti

Tapi perjalananku masih panjang

Telaga keheningan masih jauh di depanku

Aku harus tetap melangkah dibawah terik matahari

Telaga keheningan harus ku temukan

Agar dahaga ini terobati

Sepanjang perjalanan ini ku lihat pohon kaktus

Berdiri tegak bersama durinya yang tajam

Dan terik matahari jadi payung api yang membakar

Namun semua itu tak mampu lumpuhkan kaki ku yang terlatih

Asa di hati ku takkan pernah lekang. . . .

Aku yakin di balik terik matahari

Bunga-bunga mekar tersenyum menebarkan wanginya untuk ku

Agar telaga keheningan dapatku raih

Agar impianku dapat ku gapai

Impian yang selalu aku impikan

Akhirnya seiring putaran masa harapan itusekarang dipelukankan ku

Impian telah terukir dalam jawaban do'a yang ku lantunkan

Air mata kebahagian mengalir di pipiku tepisan sengatan mentari

Diantara butiran pasir yang membawa

Kebahagian yang telah di pundak ku ini

Tak terlepas dari tulusnya pengorbanan orang yang menyayangiku

Di hari ini padamu ayah dan ibu, izinkan ku cium kakimu

Dengan cinta. . . izinkan ku peluk dirimu dalam rangkain do'a-do'a

Semoga nabi selalu memberikan tempat dalam mutiara kasih sayang-nya

Untuk mu ayah dan ibu jasamu takkan pudar dimakan masa

Takkan selalu ku jaga dan ku kenang dalam hidupku

By : Ummi

ABSTRAK

Ummi Kalsum, NIM. 2111.106 Judul Skripsi: "**KOMUNIKASI GURU ANTARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 28 SIMPANG KELAPA CUBADAK PASAMAN TIMUR"**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2015.

Penelitian yang dilakukan di SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak, ini diawali oleh observasi terhadap komunikasi guru antara siswa dalam pembelajaran PAI. Penulis melihat bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melakukan kesibukan sendiri dengan temannya seperti mengobrol dengan teman sebangkunya. Guru dalam menjelaskan pelajaran menggunakan metode ceramah dan tidak ada memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa. Motivasi siswa dalam belajar mulai menurun. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai komunikasi guru kepada siswa dalam pembelajaran PAI di SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang disebut *field research* yang bersifat *deskriptif kualitatif*, menggambarkan apa adanya yang terdapat di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah guru PAI sebagai informan kunci. Sedangkan siswa sebagai informan pendukung. Dalam mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis melakukan observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak Kab. Pasaman Timur bahwa bentuk komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah komunikasi satu arah yaitu dalam proses pembelajaran guru hanya memakai metode ceramah saja dan tidak ada memberikan kesempatan bertanya kepada siswa sehingga siswa pasif dalam pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik agar memiliki kecakapan pengetahuan serta kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab, mengacu kepada nilai-nilai budaya dengan berdasarkan Pancasila dan UU 1945. Hal ini tertera dalam tujuan Pendidikan Nasional UU NO 20 Tahun tentang Sisdiknas Bab II Pasal 3 adalah ”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”[1]

Berdasarkan kutipan di atas bahwa aspek utama yang ingin dikembangkan dalam Pendidikan Nasional adalah membentuk insan yang beriman dan bertaqwa sekaligus berakhlak mulia. Sedangkan tujuan Pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak yang mulia sebagai persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Dengan demikian terdapat kesesuaian antara tujuan Pendidian Nasional dengan Pendidikan Agama

[1] Departemen Pendidikan Nasional, UUSPN, (Jakarta, 2003), h. 6

Islam, dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bagian utama dari pencapaian tujuan Pendidikan Nasional

Guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan salah satu faktor penentu setiap upaya pendidikan, itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan selalu bermuara pada faktor guru.

Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Kemampuan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa merupakan salah satu hal yang sangat menentukan bagi keberhasilan proses pembelajaran,tanpa adanya kemampuan guru dalam hal ini tidak mungkin proses pembelajaran akan mencapai tujuan dan keberhasilan terlaksana dengan baik.

Dalam meningkatkan proses pembelajaran guru dituntut untuk mempunyai kemampuan sebagai pengajar. Dalam hal ini sangat dibutuhkan kemampuan komunikasi guru, kurangnya kemampuan guru dalam berkomunikasi akan berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran.[2]

Begitu pentingnya dan besarnya manfaat komunikasi, sehingga orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan lingkungannya niscaya akan terisolasi dari masyarakat, dan orang yang tidak mau berkomunikasi dengan orang lain akan sering memberi tanggapan yang salah terhadap

[2] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru al-Gesindo, 2004), Cet ke-17, h. 17

pembicaraan orang lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

ٱذۡهَب بِّكِتَٰبِي هَٰذَا فَأَلۡقِهۡ إِلَيۡهِمۡ ثُمَّ تَوَلَّ عَنۡهُمۡ فَٱنظُرۡ مَاذَا يَرۡجِعُونَ ٢٨

"Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan" (QS. 27:28)

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat diperlukan agar dapat terjalinnya hubungan yang baik antara seseorang dengan orang lainnya. Tanpa adanya komunikasi tidak akan mengajarkan pada suatu tujuan yang diinginkan, demikian juga halnya dalam proses pembelajaran. Bila komunikasi hanya satu arah maka tujuan yang diharapkan dalam prosese pembelajaran tidak akan tercapai.

Keberhasilan pembelajaran tidak saja dituntut oleh kemampuan guru dalam mencapai materi, tetapi juga dituntut oleh kemampuan guru dalam berkomunikasi. Lemahnya sistem komunikasi antara guru dan siswa akan berdampak pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru perlu mengembangkan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran.

Guru yang ideal yang diharapkan dewasa ini bukanlah guru yang hanya sebagai pengajar di kelas akan tetapi adalah seorang fasilitator. Sehubungan dengan itu, maka guru harus bersedia mengubah perannya sebagai pengajar menjadi fasilitator, dari seorang yang beriorentasi kepada mata pelajaran (*Subject matter oriented*) menjadi seorang yang

beriorentasi kepada murid (*Student oriented*), sehingga kegiatan belajar dalam kelas berubah dari berpusat dari guru (*Teacher centered*) menjadi berpusat kepada murid (*learer centered*). Hal ini tersebut dikarenakan kegiatan belajar yang berpusat kepada guru mengakibatkan peran guru penyampai informasi, sehingga kegiatan pembelajaran sekedar proses perekam informasi. Dalam situasi yang demikian, strategi pembelajaran yang cendrung digunakan adalah strategi yang paling banya memberikan otoritas kepada guru, yakni ceramah. Dalam hal tersebut kecendrungan menggunakan ceramah dapat dimaklumi, karena metode ceramah memberikan ilmu sekaligus menunjukkan otoritasnya sebagai orang yang paling tahu.[3]

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa salah satu kemampuan guru yang harus dimiliki pada saat proses pembelajaran adalah kemampuan komunikasi dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa, karena semakin bagus kemampuan komunikasi yang dimilki oleh guru dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi menimbulkan arus dua arah, yaitu munculnya *feedback* dari pihak penerima pesan.

Untuk mengetahui apakah informasi yang disampaikan oleh guru terhadap peserta didik telah diterima dengan baik dapat diketahui dari pemahaman dan perubahan terhadap tingkah laku siswa, karena tujuan dari

[3] Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud, 1994), h. 96

proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik ke peserta didik.

Guru yang interaktif dan bisa menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan berdampak pada kondisi pada psikologi siswa. Siswa lebih bisa berkonsentrasi dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas ketika secara psikologi dia merasa nyaman dan senang. Berarti seorang guru memang harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik karena ini adalah salah satu faktor yang berdampak pada proses pembelajaran. Komunikasi yang lancar akan memberikan andal yang cukup besar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada tanggal 25 April 2015 penulis terhadap proses pembelajaran PAI di SDN Simpang Kelapa Cubadak Pasaman Timur terlihat bahwa guru dalam meyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah. Dalam menggunakan metode ceramah, siswa kurang berpatisipasi dalam meyampaikan pendapat dan bertanya. Sehingga siswa kurang memahami tentang apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pada saat guru menerangkan pelajaran, siswa banyak yang acuh tak acuh dengan apa yang disampaikan oleh guru dan melakukan kesibukan lain dengan temannya. Seperti mengobrol, menggangu teman dan sebagainya. Siswa juga merasa bosan saat proses

pembelajaran yang akhirnya menurunnya motivasi siswa. Kejadian seperti ini akan menimbulkan efek yang buruk pada prestasi belajar siswa.

Dari permasalahan tersebut bahwa sangat diperlukan pentingnya komunikasi guru kepada siswa dalam proses pembelajaran, Dari fenomena yang terjadi di lapangan, penulis ingin meninjau lebih dekat dalam suatu penelitian dengan judul **"KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 28 SIMPANG KELAPA CUBADAK".**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan komunikasi guru antara siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bentuk dan jenis komunikasi guru antara siswa dalam pembelajaran PAI

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

   Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

   a. Bagaimana bentuk komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak?

b. Bagaimana jenis komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak?

2. Batasan masalah

Agar permasalah yang dibahas dalam penelitian ini tidak menyimpang, maka perlu dibatasi permasalahan yaitu:

a. Bentuk komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI di SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak.

b. Jenis komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujan penelitian

Tujuan pembahasan ini adalah untuk mengetahui:

a. Bentuk komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI siswa SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak.

b. Jenis komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI di SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

2. Kegunaan penelitian

Yang menjadi kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Untuk melengkapi tugas dalam mencapai gelar sarjana (SI) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.

b. Untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah.

c. Sebagai sumbangan ilmiah bagi sekolah yang bersangkutan

d. Sebagai bahan masukan bagi guru di sekolah Simpang Kelapa Cubadak dalam menggunakan komunikasi di sekolah

E. Penjelasan judul

Komunikasi : Komunikasi adalah proses atau peristiwa terjadi tukar menukar ide, pemikiran dan perasaan antara sesama pribadi yaitu antara komunikator dengan komunikan.[4]

Guru : Seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membina, mendidik dan membimbing anak didik secara klasikal di suatu lembaga pendidikan.[5]

Siswa : Peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar pada tingkat sekolah dasar dan menengah disuatu lembaga pendidikan formal.[6] Yang penulis maksud dengan siswa disini adalah peserta didik SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak Pasaman Timur

Pembelajaran PAI :Interaksi semua komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran yang satu sama lain saling

[4] Roestiah NK., *Masalah Pengajaran Sebagai Satuan Sistem*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), cet. Ke-3, h. 35

[5] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Literatr Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), cet. Ke-1, h.3

[6] Yandianato, *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: M2S, 2001) h. 570

berhubungan dengan ikatan untuk mencapai tujuan.[7]

Dengan demikian dapat dipahami bahwa maksud judul secara keseluruhan adalah proses atau peristiwa terjadi tukar menukar ide, pemikiran dan perasaan antara sesama pribadi yaitu antara guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab dalam mendidik, membina maupun membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran di SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak.

F. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan seluruh pembahasan yang penulis teliti, maka penulis akan membuatkan sistematika penulisan terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan, merupakan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II, berisikan tentang landasan teoritis yang membahas mengenai pengertian komunikasi guru kepada siswa dalam pembelajaran PAI, tujuan dan fungsi komunikasi, bentuk-bentuk komunikasi, jenis-jenis komunikasi dalam pembelajaran, pengertian pembelajaran PAI, tujuan PAI, metode pembelajaran PAI

[7] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru yang Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), cet ke-2, h. 5

Bab III, Merupakan metodologi penelitian yang mengemukakan jenis penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian tentang komunikasi guru antara siswa dalam pembelajaran PAI siswa SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak Pasaman Timur

Bab V penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Disini akan dijelaskan bagaimana penyelesaian dari persoalan-persoalan yang dikemukan dalam rumusan masalah berikut alasan-alasannya tidak lupa diikuti sertakan dengan saran-saran yang berguna dan persoalan yang akan dibahas.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Komunikasi Guru kepada Siswa dalam Pembelajaran PAI

1. Pengertian komunikasi

Pengertian komunikasi secara umum dapat dikalsifikasikan menjadi dua bagian, yaitu pengertian komunikasi menurut bahasa (etimologi) dan pengertian komunikasi menurut istilah (terminologi).

a. Pengertian komunikasi menurut bahasa

Komunikasi berasal dari kata perkataan "c*ommunicare*" di dalam bahasa latin berarti berpartisipasi ataupun memberitahukan. Perkataan "*Communis*" mempunyai arti pendapat umum ataupun pendapat mayoritas.[1]

Dengan demikian dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan kegiatan memberitahukan suatu ideal atau pendapat untuk menjadi milik bersama, yang memungkinkan terjadi partsisipasi antara komunikator dengan komunikan.

Dalam kamus Bahasa Indonesia dikemukan bahwa komunikasi berarti berpartisipasi atau hubungan orang banyak.[2]

Sedangkan dalam bahasa Inggris, komunikasi berasal dari kata "*Communication*" berarti perhubungan, kabar pengabaran.[3]

[1] Phil Astrid S, *Komunikan dan Pidato*, (Bandung: Alumni, 1999) Cet. Ke-1, h. 21

[2] Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), Cet. ke-7, h. 518

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa komunikasi seecara etimologi berarti berpartisipasi, memberitahukan, perkabaran dan hubungan dengan orang banyak. Jadi komunikasi disini lebih jelas kepada sasaran apabila mencapai bukti yang kongrit dan merupakan pendapat semua orang, sebab dikatakan komunikasi berarti kita akan membagi informasi kepada orang lain.

b. Pengertian komunikasi menurut istilah (terminologi)

Pengertian komunikasi menurut istilah, penulis kemukakan beberapa pendapat dari para ahli sebagai berikut:

1. Menurut Gray dan Wise komunikasi adalah penyajian stimulus maupun sebagai suatu respon apakah itu yang sebenarnya ataupun yang dikhayalkan, sebagaimana ia timbul dalam kesadaran sipengambil inisiatif dan proses ini.
2. Menurut Baclund, komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan lainnya dalam kehidupan[4].
3. Menurut Roger dan D. Lawrence Kincaid, komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada akhirnya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

---

[3] S. Wojowasito dan WJS. Poerwadarminta, *Kamus Inggris Indonesia*, (Bandung: Hasta, 1980), Cet ke-2, h. 2

[4] http://meiliemma. Woodpress. com. Defenisi-komunikasi: diakses pada tanggal 04 Juni 2015

4. Menurut Uchana Effendi menyatakan komunikasi adalah proses penyampaian pesan sebagai panduan pikiran dan perasaan oleh seseorang untuk merubah sikap, opini atau pendapat orang lain dengan upaya dengan memperoleh tanggapan.[5]
5. Menurut M. Djen Amar, komunikasi adalah seni untuk penyampaian informasi ide-ide dan sikap-sikap dari seseorang kepada orang lain.[6]

Bertitik tolak dari beberapa defenisi di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu proses kegiatan penyampaian pesan atau pemindahan ide-ide, pikiran dan perasaan-perasaan untuk mengubah sikap, opini atau pendapat orang lain dengan menggunakan simbol-simbol tertentu, agar mendapatkan persesuaian dan persamaan antar individu maupun kelompok sehingga terciptanya kesatuan dalam berbuat dan bertindak.

Selanjutnya dalam berkomunikasi itu ada sejumlah komponen dan unsur-unsur yang mesti ada dalam kegiatan ini, karena sudah merupakan persyaratan dalam terjadinya suatu proses komunikasi. Mengenai unsur-unsur komunikasi telah terdapat perbedaaan komponen yang dikemukakan pada dasarnya hanyalah perbedaan istilah/terminologi, seiring istilah yang dipakai berbeda-beda. Menurut M. Djen Amar dalam pelaksanaannya, komunikasi mempunyai tiga komponen yaitu:

[5] Dhong Uchana Effendi, *Hubungan Suatu Studi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), Cet. Ke- 2, h. 1

[6] M. Djen Amr, *Komunikasi dan Pidato,* (Bandung: Alumni 1961) Cet. Ke-1, h. 2

a. Sumber, informasi/ide-ide, sikap-sikap yang disebut sebagai komunikator
b. Pesan, yang merupakan isi dari informasi/ide-ide/ sikap-sikap yang disebut sebagai *massage*/ pesan
c. Penerima, yang merupakan penerima dari pesan/massage yang disebut sebagi komunikan.[7]

Sedangkan menurut Toto Tasmara sekurang-kurangnya ada 3 unsur dari komunikasi diantaraya adalah:

a) Sumber (source)
b) Isi pesan (Message)
c) Tujuan (destination)

2. Tujuan dan Fungsi Komunikasi

a. Tujuan komunikasi

Tujuan komunikasi adalah suatu proses yang selalu ada dalam kehidupan dan membari manfaat dan tujuan yang berarti agar kita lebih mengerti apa itu komunikasi, maka dibawah ini akan diuraikan apa-apa saja tujuan dari komunikasi tersebut:

1. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti
2. Memahami orang lain, dalam hidup bermasyarakat, kita harus memahami orang lain agar hidup ini damai.
3. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain, kita harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima oleh orang lain

[7] S. Wojowasito dan WJS,. Poerwadarminta, *Kamus Inggris Indenesia*…, h. 54

dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.

4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, atau kegiatan, kegiatan yang dimasudkan disini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang paling harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.[8]
5. Menciptakan iklim perubahan dengan memperkenalkan nilai-nilai baru untuk mengubah sikap dan prilaku kearah modernisasi.
6. Mengerjakan keterampilan baru
7. Berperan sebagai pelipat ganda ilmu pengetahuan
8. Menumbuhkan partisipasi dalam pengambilan keputusan terhadap hal-hal yang menyangkut kepentingan orang banyak.
9. Menjadi saran untuk membantu pelaksanaan program pembangunan.

Mendukung pembangunan ekonomi, sosial dan politik suatu bangsa.[9]

Jadi secara singkat dapat dikataan bahwa komunikasi itu bertujuan untuk mengharapkan pengertian, dukungan gagasan dan tindakan. Serta bertujuan agar orang bisa memahami maksud kita dan kita bisa memberikan respon yang kita harapkan.

[8] A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Cet. Ke-6, h. 11

[9] Fisher Aubey, *Teori-teori Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), h. 50

b. Fungsi komunikasi

1. Fungsi sosial

Yaitu untuk kelangsungan hidup untuk memperoleh kebahagian, dan terhindar dari tekanan. Orang berkomunikasi untuk menunjukkan eksistensi diri, ketika berbicara, kita sebenarnya menyatakan bahwa kita ada.

2. Fungsi ekspresif

Yaitu untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi kita) melalui pesan nonverbal

3. Fungsi ritual

Yaitu berfungsi dalam upacara keagamaan, dalam acara ini orang mengucapkan kata-kata dan menampilkan prilaku yang bersifat simbolik.

4. Fungsi instrumental yang mempunyai beberapa tujuan umum: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan.[10]

5. Sebagai informasi, yaitu mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi di luar darinya, apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional, atau internasional.

6. Sebagai sosialisasi, yaitu menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang-orang bersikap sesuai dengan

[10] Yosal Iriantara, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013) Cet. Ke-1, h. 7-8

nilai yang ada, bertindak sebagai anggota masyararakat secara efektif.

7. Sebagai motivasi, yaitu mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat, dengar lewat media massa.
8. Sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.
9. Sebagai pendidikan, yaitu membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal di sekolah maupun di luar sekolah.
10. Memajukan kebudayaan, media massa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran program siaran radio dan televisi, atau bahan cetak seperti buku penerbit lainnya.
11. Sebagai hiburan, media massa telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikannya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga
12. Integrasi, menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengertin dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.[11]

[11] A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat,*…, h. 10

Jadi komunikasi bermanfaat sebagai informasi untuk perubahan dalam kehidupan manusia.

3. Bentuk-bentuk komunikasi

Komunikasi mempunyai berbagai macam bentuk yang semuanya bergantung pada segi kita memandangnya, yaitu sebagai berikut: [12]

a. Komunikasi verbal (*Verbal Communication*)

Dalam komunikasi verbal, komunikasi disampaikan secara verbal atau lisan. Proses penyampaian informasi secara lisan inilah yang dinamakan berbicara. Kualitas proses komunikasi verbal ini seringkali ditentukan oleh intonasi suara dan ekspresi raut muka serta gerakan-gerakan tubuh (*body language*). Maksudnya kata-kata yang diucapkan akan lebih jelas apabila disampaikan dengan intonasi suara, mimik, dan gerakan-gerakan yang tepat.

Komunikasi verbal ini akan efektif apabila kualitas komunikasi verbal ditentukan oleh tonalitas suara atau tinggi rendahnya dan lemah lembutnya suara, keras tidaknya suara dan perubahan nada suara. Akan tetapi, tonalitas suara saja tidak cukup karena tonalitas suara bisa saja membuat komunikasi verbal menjadi kurang hidup. Oleh karena itu, tonalitas suara sebaiknya disertai ekspresi atau raut muka yang sesuai.

[12] Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, *Komunikasi Public Relation*…, h. 49

Hasil riset menunjukkan bahwa dalam komunikasi verbal, khususnya pada saat presentasi, keberhasilan mencapai informasi, keberhasilan menyampaikan informasi 55% ditentukan oleh bahasa tubuh (*body language*), postur, isyarat dan kontak mata - 38% ditentukan oleh nada suara, dan hanya 7% yang ditentukan oleh kata-kata (Mechiribian dan Ferris, seperti yang dikutip oleh O'Connor dan Seymour). Riset lain juga menunjukkan bahwa komunikasi lebih efektif apabila disampaikan secara bersamaan antar bahasa lisan dan bahasa tulisan.

b. Komunikasi nonverbal (*Nonverbal Communication*)

Komunikasi nonverbal dapat terlihat dalam ekspresi atau mimik wajah, gerakan tangan, mata dan bagian tubuh lainnya. Dalam komunikasi nonverbal, informasi disampaikan menggunakan isyarat (*gestures*), gerak-gerik (*movement*), suatu barang, waktu, cara berpakaian, atau sesuatu yang dapat menunjukkan suasana hati atau persaan pada saat tertentu.

Adapun beberapa cara komunikasi nonverbal:

1. Sentuhan

Dalam konteks pendidikan, sentuhan sangat efektif dilakukan pada siswa. Sentuhan pada bahu atau menyeka keringat siswa sambil berbicara dengannya memberikan nyaman pada siswa.

2. Postur dan gerak tubuh

   Guru menggunakan postur untuk memperjelasa topic yang dibahas dengan menunjukkan butir-butir penting, dan memfokuskan perhatian siswa. Postur dan gerak tubuh digunakan untuk menunjukkan sikap, suasana hati, setuju atau tidak setuju, rasa ingin tahu, keramahan dan sebagainya.

3. Ekspresi wajah

   Ekspresi wajah diperlihatkan saat berbicara dan menyimak pembicaraan akan menginformasikan siapa dan bagaimana kita pada lawan bicara. Ekspresi wajah termasuk di dalamnya potongan rambut, kedipan mata, cemberut, tersenyum dan rona wajah.

4. Kontak mata

   Kontak mata penting dalam komunikasi guru dan siswa. Misalnya, ketika guru bertanya siswa yang tahu jawabannya biasanya kan memandang guru dan sebaliknya, siswa yang tidak tahu akan berusaha menghindari tatapan guru.

5. Intonasi dan gaya berbicara

   Suara adalah bunyi kata yang diucapkan siswa menebak pikiran dan susasana hati gurunya melalui nada berbicara. Kualitas suara guru juga salah satu indikator yang dipergunakan untuk menilai kualitas pembelajaran yang diberikan guru.

6. Cara berpakaian

Siswa akan memperhatikan secara detail cara berpakain guru dari ujung kepala hingga kaki. Ini bisanya dilakukan siswa perempuan. Penting bagi guru sesuai aturan yang berlaku di sekolah. Hal ini selain menunjukkan kerapian juga sebagai contoh kepatuhan aturan kepada sekolah. Pakian akan mempengaruhi persepsi siswa atas gurunya.

c. Komunikasi dengan diri sendiri (*intrapersonal communication*).

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi ini karena adanya seseorang yang member arti terhadap sesuatu objek yang diamatinya atau terbesik dalam pikirannya.

d. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*)

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung anatara dua orang atau lebih secara tatap muka.

Menurut sifatnya, komunikasi antar pribadi adapat dibedakan atas dua macam, yakni:[13]

1. Komunikasi diadik (*dyadic communication*)

Komunikasi diadik adalah komunikasi antara dua orang dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi dalam jenis ini bisa berlangsung secara

[13] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesrsada, 2008, h. 30

berhadapan muka (*pace to pace*), bisa juga melalui medium, umpanya telepon. Ciri khas komunikasi ini ialah sifatnya yang dua arah atau timbal balik.

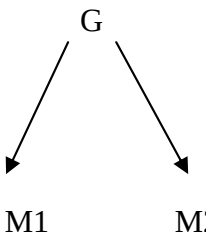
Efektifnya komunikasi diadik ini karena adanya arus balik langsung, komunikator dapat melihat seketika tanggapan komunikan baik secara verbal dalam bentuk jawaban dengan kata maupun secara nonverbal dalam bentuk gerak-gerik.

2. Komunikasi kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-angotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.

4. Jenis-jenis komunikasi dalam pembelajaran adalah:

a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah



G- guru

M- murid

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima sehingga yaitu guru aktif dan siswa pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa belajar.

Cara seperti ini (komunikasi satu arah) dapat diartikan hanya disuapi dengan berbagai informasi sehingga mereka menjadi pasif. Dalam hal ini guru berperan sangat dominan dan menentuka sekali, dimana ia mempunyai kekuasaan mutlak (otoriter).

Bila guru mengajarkan suatu mata pelajaran, ia tidak hanya mengutamakan mata pelajaran akan tetapi harus juga memperhatikan anak itu sendiri sebagai manusia yang harus dikembangkan pribadinya, keseimbangan antara perkembangan intelektual dan perkembangan psikologis anak.hanya mementingkan bahan pelajaran dengan mengabaikan anak dapat merugikan anak itu.

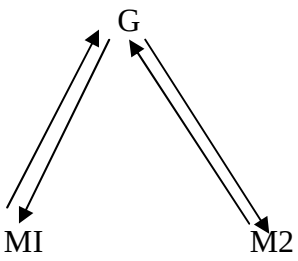
Macam-macam cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengharuskan anak itu belajar di sekolah maupun di rumah. Dengan hukuman dan ancaman anak itu dipaksa untuk menguasai bahan pelajaran yang dianggap perlu untuk ujian dan masa depannya. Tak jarang guru menjadi otoriter dan menggunakan kekuasaannya untuk mencapai tujuannya tanpa lebih jauh mempertimbangkannya bagi anak.[14]

Sehingga akan berakibat fatal pada perkembangan diri anak, dimana potensi yang ada pada diri mereka tidak dapat berkembang sebagaimana mestinya. Lemahnya kreaktifitas siswa dan timbulnya sifat ketergantungan kepada orang yang dianggap mampu

[14] S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 119

memecahkan permasalahan belajarnya, dapat menimba verbalisme terhadap pengetahuan yang dibrikan dan cendrung meghapal pelajaran secara buta.

b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah



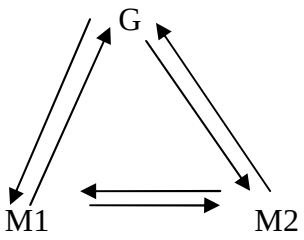
G-guru

M-murid

Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling menerima. Guru yang terlalu berpegang pada komunikasi ini misalnya, terus-menerus menggunakan tanya jawab, tugas, sering pembahasan menyimpang dari bahan pelajaran. Sebaliknya siswa akan bosan dan akan mencapai titik jenuh dalam mengajukan pertanyaan atau menjawab petanyaan guru.

Komunikasi model ini mempunyai kelemahan, karena bila dilihat dari segi hubungan guru dengan siswa mungkin saja terjadi interaksi secara aktigf kedua belah pihak, akan tetapi bila dicermati hubungan tersebut tidak berjalan secara optimal. Dimana inti pengajaran sebenarnya mengkomunikasikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa supaya dapat dimengerti dan memahami secara benar sesuai denagn tujuan yang ditetapkan. Model pengajaran ini masih sulit untuk membelajarkan siswa sebagaiman yang diharapkan.

c. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi



G-guru

M-murid

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa siswa lainnya. Proses pembelajaran dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Tugas guru hanya menciptakan situasi dan kondisi agar setiap siswa berperan secara aktiif dalam pembelajaran.[15]

Selain dari pada itu, pola ini akan lebih berhasil bila didukung dengan penataan dan pengelolaan kelas yang baik. Dimana memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif antara guru sebagai pengajar pembimbing dan sebagai objek sekaligus subjek dalam pembelajaran. Pola yang sesuai dengan system ini adalah dalam bentuk menlingkar, sehingga kontak antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dapat lebih merata.

[15] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 31-32

Dalam bentuk ini siswa dapat memperoleh pengalaman dari temannya sendiri kemudian pemgalaman tersebut dikonsultasikan kepada guru. Interaksi sendiri kemudian pengalaman tersebut dikonsultasikan kepada guru. Interaksi dengan bentuk ini akan menciptakan keakrabatan tertentu yang biasanya diperoleh dalam bentuk kecil antara guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pelajar. Keakrabatan ini menguntungkan yang besar guru karena ia dapat mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswa secara langsung.

Komunikasi sebagai transaksi akan menempatkan guru pada posisi sebagai pemimpin belajar atau fasilitator belajar. Sebaliknya siswa disamping sebagai objek dapat pula berperan sebagai subjek. Sungguh pun demikian jika proses pembelajaran tidak terkontrol sering partisipasi dan keaktifan belajar siswa tidak terarah, atau hanya dikuasai oleh beberapa orang siswa saja. Diantara ketiga jenis tersebut yang lebih besar memberikan tekanan adalah jenis komunikasi transaksi.

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa ketiga jenis komunikasi dalam pembelajaran tersebut masing-masing memberi warna dan bentuk yang berbeda-beda satu sama lain. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dilanjutkan agar guru membiasakan diri menggunakan komunikasi transaksi

5. Efektifitas Komunikasi

Guru merupakan orang yang berwenang dan bertangung jawab besar terhadap pendidikan muridnya, baik secara individual maupun klasikal, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sejalan dengan tanggung jawab besar, guru memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah sebagai informator. Sebagai informator, guru harus dapat memberikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran yang diprogram dalam kurikulum, informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan komunikasi adalah racun bagi anak didik, untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti dengan kebutuhan anak didik dan mengabdi untuk anak didik.[16]

Selama proses belajar mengajar berlangsung, guru dan siswa berinteraksikan sikap dan perasaan. Komunikasi semacam ini menjadikan interaksi guru dan siswa suatu manusiawi. Sikap dan perasaan guru akan teratur dalam kata-katanya dan tindakan yang menverbal, seharusnya terdapat kesesuaian.[17]

Jadi dalam proses pembelajaran berlangsung guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi, agar materi atau apa saja yang disampaikan agar dapat dipahami oleh peserta didik. Peserta didik

[16] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*… h. 44-45

[17] Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1996), h. 206-207

yang paham dengan komunikasi guru dan materi yang disampaikan akan memberi tanggapan atau umpan balik kepada guru.

Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan, untuk menjadi komunikator yang baik, guru harus memiliki dua syarat dalam dirinya agar komunikasi dengan peserta didik berjalan efektif, yaitu:

a. Kredibilitas komunikator, yaitu keahlian dan kepercayaan komunikan, kepercayaan yang besar pada umumnya dapat meningkatkan kesediaan seseorang untuk melakukan perubahan sikap, semakin disenangi dan dikenal seseorang komunikator oleh komunikan, semakin besar kecendrungan komunikasi mengubah kepercayaan komunikan ke arah yang dikehendaki komunikator. Pada umumnya pesan yang disampaikan mempunyai daya pengaruh yang lebih besar, apabila komunikator dianggap sebagai seorang ahli.
b. Daya tarik komunikator, seorang komunikator yang disenangi, dikagumi akan menimbulkan dorongan dalam diri komunikan untuk berusaha menyamakan diri dengan komunikator. Dengan demikian proses komunikasi akan berjalan lancar.

Dalam melaksanakan komunikasi dalam proses pembelajaran, guru sebagai komunikator harus memenuhi syarat-syarat komunikasi yang efektif dan faktor penting dalam komunikasi, yaitu:

a. Syarat-syarat komunikasi efektif

1) Menciptakan suasana komunikasi yang menguntungkan
2) Menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dipahami
3) Pesan yang disampaikan dapat menggugah perhatian atau minat komunikan
4) Pesan yang disampaikan menguntungkan komunikan
5) Pesan yang disampaikan memberi penghargaan terhadap komunikan

b. Faktor-faktor penting dalam komunikasi

1) Pesan efektif
   a) Menyediakan informasi yang praktis
   b) Menjelaskan fakta dengan menggunakan bahasa yang konkrit dan detail
   c) Mengklasifikasikan dan menyingkat (menggunakan table, bagan dan foto)
   d) Pesan yang disampaikan suatu bujukan

2) Penarikan minat komunikan
   a) Komunikator menyediakan sesuatu hal yang bisa menari minat komunikan
   b) Komunikator harus mampu menjelaskan perbedaan pesan yang satu dengan yang lain sehingga pesan yang menonjol menimbulkan perhatian komunikan

c) Komunikator harus mampu menimbulkan harapan pada diri komunikan sehingga komunikan mendengarkan dan memahami pesan yang disampaikan.[18]

Jadi apabila seorang guru sudah mengetahui dam memahami syarat komunikasi yang efektif dan memahami bagaimana pesan yang efektif dan cara menarik minat peserta didik, maka materi yang akan disampaikan akan dipahami siswa dan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Kemampuan komunikasi guru menjadi penentu berhasil tidaknya suatu pembelajaran.

Menurut StewartL. Tubbs dan Sylvia Moss komunikasi yang efektif paling tidak menimbulkan lima hal yaitu:

1. Pengertian

   Pengertian artinya penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksud oleh komunikator

2. Kesenangan

   Tidak semua komunikasi ditujukan untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengertian. Komunikasilah yang menjadikan hubungan kita hangat, akrab dan menyenangkan.

3. Mempengaruhi sikap

4. Hubungan sosial yang baik

   Komunikasi juga untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik. Manusia adalah makluk sosial yang selalu berhubungan dengan

[18] http//natanael,student. Fkip.uas.ac.id. diakses pada tanggal 22 Mei 2015

orang lain. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan untuk menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi dan asosiasi (*inclusion*), pengendalian dan kekuasaan (*control*), dan cinta serta kasih sayang (*affection*). Secara singkat, kita ingin bergabung dan berhubungan dengan orang lain, kita ingin mengendalikan dan dikendalikan, dan kita ingin mencintai dan dicintai.

5. Tindakan

Tindakan adalah hasil kumulatif dari seluruh proses komunikasi, bukan saja memerlukan pemahaman tentang seluruh mekanisme psikologis yang terlibat dalam proses komunikasi, tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi prilaku manusia.

Untuk menimbulkan tindakan harus berhasil lebih dahulu menanamkan pengertian, membentuk dan mengubah sikap atau menumbuhkan hubungan yang baik. Efektifnya suatu komunikasi diukur dari tindakan nyata yang dilakukan oleh komunikan.[19]

Jadi, apabila seseorang guru sudah mengetahui dan memahami syarat komunikasi yang efektif dan memahami bagaimana pesan yang efektif dan cara memotivasi peserta didik, maka materi yang disampaikan akan dipahami siswa dan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Maka kemampuan komunikasi guru akan menjadi penentu berhasil tidaknya suatu pembelajaran

[19] Rahmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h. 12-16

6. Hubungan guru dengan siswa dalam pembelajaran

Sebelum penulis memberikan gambaran tentang hubungan dengan siswa dalam pembelajaran, terlebih dahulu penulis menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan guru itu sendiri. Guru merupakan aktor utama dalam memainkan perannya dalam menentukan mutu pendidikan harus mampu mendorong siswa untuk menemukan dan mendayagunakan semua potensi yang dimilikinya secara tepat. Oleh karena itu, jabatan atau profesi guru dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian khusus sebagai guru. Maka profesi ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru, mengingat tugas guru itu memang cukup berat. Pada dasarnya, perkataan guru dapat diidentifikasikan kepada pengertian pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muri Yusuf, bahwa antara guru dan pendidik merupakan perkataan yang tidak bisa dibedakan, karena pendidik adalah guru dan guru adalah pendidik.[20]

Berdasarkan pengertian pendidik yang dikemukakan di atas bahwa pendidik atau guruadalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan sehingga peserta didik dapat mencapai kebahagian di masa yang akan datang. Disamping guru berfungsi sebagai *transfer knowledge* (pemindahan ilmu pengetahuan) dan sebagai *transfer of values* (pemindahan nilai)

[20] A.Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1986), h. 98

berupa arahan-arahan, nasehat dan norma-norma kepada siswanya, sehingga meringankan tanggung jawab orang tua.

Dalam pembelajaran selalu melibatkan beberapa komponen tetap yaitu guru, bahan atau materi pelajaran, metode, alat dan siswa. Ini berarti dalam setiap ada yang di ajarkan juga sudah pasti ada yang mengajarkan. Disinilah letak antara hubungan guru sebagai pengajar dan siswa yang diajarnya.

Merupakan suatu hal yang wajar bila sebagai makhluk sosial manusia selalu berkomunikasi dengan individu atau kelompok lain. Komunikasi dapat terjadi karena adanya sesuatuyang diintegrasikan, bila suatu interaksi telah menciptakan hubungan timbal balik antar satu pihak dengan pihak lain dan mempunyai suatu tujuan untuk mendidik dan mengantarkan peserta didik kejenjang kedewasaannya, maka interaksi seperti ini bisa disebut interaksi edukatif.

Dalam kegiatan pembelajaran akan senantiasa terjadi interaksi edukatif karena pelajaran yang diberikan guru merupakan usaha sadar dan bertujuan merubah tingkah laku siswa menuju kedewasaannya yang tentu saja dengan perencanaan yang terarah dan sistematis. Dalam pembelajaran guru memegang peranan yang utama agar terciptanya interaksi edukatif yang baik, untuk itu guru harus bisa membuat perencanaan sedemikian rupa kemudian mengadakan umpan balik kepada siswa sehingga terjadilah interaksi komunikasi pembelajaran yang lancar.

Hubungan guru dengan siswa merupakan hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik, dan hubungan ini bersifat mendidik (edukatif). Hubungan guru dan siswa merupakan faktor yang sangat menentukan tercapainya hasil belajar yang optimal, untuk itu antara guru dan siswa dapat menciptakan hubungan yang harmonis. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru maka pembelajaran akan terlaksana dengan baik, tanpa dibebani dan guru pun akan mengajar denagn penuh percaya diri dengan sendirinya akan membuahkan hasil yang memuaskan.

Hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran dapat dikatakan baik apabila memiliki sifat-sifat:

a. Keterbukaan, sehingga baik guru atau siswa saling bersikap jujur dan terbuka.
b. Tanggap bilamana seorang menyadari bahwa dia dinilai oleh orang lain.
c. Saling ketergantungan satu sama lain.
d. Kebebasan yang memperbolehkan setiap orang tumbuh dan mengembangkan kenaikannya, kepribadiannya dan kreatifitasnya.
e. Saling memenuhi kebutuhan.[21]

Setelah mengetahui pentingnya terjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dalam pembelajaran hendaknya antara gurun dan siswa saling berusaha untuk membangun suatu hubungan yang utuh dan tak terpisahkan demi tercapainya tujuan proses pembelajaran.

[21] Thomas Gordon, *Guru Yang Efektif Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas,* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), h. 28

7. Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pembelajaran

Setiap pendidik atau guru menginginkan agar peserta didiknya menjadi orang yang baik. Mempunyai kepribadian yang yang kuat dan akhlak yang terpuji. Untuk itu guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat, disamping mengajar ia juga bertanggung jawab merubah pikiran yang sesuai dengan ajaran Islam.

Guru adalah tenaga pendidik yang mempunyai peranan cukup penting terhadap perkembangan anak didik atau siswa. Kualitas pembelajaran tergantung kepada kemampuan guru terutama memberikan kemudahan belajar kepada santri atau siswa secara efektif dan efesien.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru adalah tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar. Selanjutnya kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru itu, tidak hanya beriorentasi pada kecakapan-kecakapan berdimensi ranah cipta saja, tetapi juga kecakapan yang berdimensi ranah rasa dan karsa. Sebab dalam perspektif psikologi pendidikan, mengajar dan prinsipnya berarti proses perbuatan seseorang (guru) yang membuat orang lain (peserta didik) belajar, dengan arti mengubah seluruh dimensi prilakunya, prilaku ini meliputi tingkah laku yang terbuka seperti keterampilan membaca (*ranah*

karsa), juga bersifat tertutup seperti berfikir (*ranah cipta*), dan berperasaan (*ranah rasa*).[22]

Sesungguhnya seorang pendidik bukanlah bertugas memindahkan atau mentransfer ilmunya kepada orang lain atau kepada anak didiknya saja, tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan, pengarah fasilitator dan perencanaan. Oleh karena itu, fungsi dan tugas pendidikdalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Sebagai *instruksional* (pengajar), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri denagn pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
2. Sebagai *educator* (pendidik), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian insane kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
3. Sebagai *managerial* (pemimpin), yang memimpin, megendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.[23]

Sebelum penulis melanjutkan tugas dan tanggung jawab guru dalam membina kepribadian Muslim terlebih dahulu penulis akan

---

[22] Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: 2000), h. 233

[23] Suryo Subrata B., *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 26

mengemukakantugas guru secara umum sebagaimana yang diungkapkan oleh Dra, Roestiyah N.K didalam bukunya Didaktik Metodik menyatakan bahwa guru dalam mendidik anak bertugas untuk:

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kepribadian yang harmonis denagn cita-cita dan Negara kita Pancasila.
3. Menyiapkan anak menjadi warga Negara yang baik, sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan.
4. Sebagai perantara dalam belajar
5. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak kearah kedewasaan, pendidik tidak Maha Kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut kehendaknya.
6. Guru sebagai peghubung antara lingkungan sekitar dan masyarakat.
7. Guru sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan lancar bila guru dapat menjalani terlebih dahulu.
8. Guru sebagai administrator dan manejer
9. Pekerjaan guru sebagai profesi
10. Guru sebagai perancang kurikulum
11. Guru sebagai pekerja yang memimpin guru mempunyai tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah

pemecahan soal, membentuk keputusan dan menghadap anak-anak kepada problem

12. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak guru harus turrut aktif dalam segala aktivitas anak dalam ekstrakurikuler dalam membentuk klub pelajar dan sebagainya.

Yang termasuk tugas guru professional:

1. Memberikan pengetahuan yang diharapkan keada siswa, sehingga siswa tersebut berhasil dengan baik.
2. Pengajar yang menguasai psikologi tentang anak.
3. Penanggung jawab dalam membina disiplin
4. Penilai dan konselor terhadap kegiatan siswa
5. Pengemban kurikulum yang dilaksanakan
6. Penghunbung antar sekolah masyarakat dan orang tua.
7. Pengajar yang terus-menerus mencari (menyelidiki) pengetahuan yang baru dan ide-ide yang baru untuk memperlengkapi informasi.[24]

Memperhatikan poin-poin tentang tugas yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat dipahami bahwa tugas itu cukup berat, disamping menyampaikan materi pelajaran ia harus membina dan membimbing setiap aktivitas siswanya. Dalam membina peserta didik agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak terpuji, semua itu hanya dapat

[24] Roestiyah N.K, *Didaktif Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988) cet. Ke V, h. 32

diusahakan melalai pendidikan, baik yang formal (sekolah) maupun yang informal (di rumah oleh orang tua). Setiap pengalaman yang dilalui baik melalui penglihatan, peengaran maupun perlakuan akan ikut menentukan kepribadiannya.

Guru agama mempunyai tugas yang cukup berat yaitu membina pribadi anak disamping mengajarkan pengetahuan agama kepada peserta didik. Guru agama harus membawa peserta didik semuanya kearah pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Setiap guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya akan merupakan unsur pembinaan bagi peserta didik. Disamping pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dengan sengaja guru agama dalam pembinaan peserta didik , juga sangat penting dan menentukan pula adalah kepribadian, sikap dan cara hidup guru itu sendiri bahkan cara berpakaian, yang secara langsung tampak hubungannya dengan pengajaran, namun pendidikan atau pembinaan pribadi peserta didik.

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar individu itu dapat memahami dan mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri sehingga is dapat menikmati hidup denagn bahagia.

Kegiatan kelas merupakan inti program pendidikan, dan guru agama memegang peranan penting dalam bimbingan. Guru adalah orang dewasa yang paling berari bagi siswa. Hubungan guru

dengan siswa merupakan lingkungan manusiawi yang penting. Gurulah yang menolong siswa untuk mempergunakan kemammpuannya secara efektif, untuk mengenal diri sendiri. Keberhasilan guru melaksanakan peran mengajar siswa bergantung pada kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang baik di kelas.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya "Psikologi dan Mengajar" pelaksanaan bimbingan ini dapat dilakukan denagn langkah-langkah umum bimbingan sebagai berikut:

1. Melakukan penjajakan berbagai masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa, selanjutnya berusaha menemukan dan merumuskan masalah yang paling terkesan bagi siswa baik secara individu maupun sebagai kelompok.
2. Melakukan studi tentang brbagai faktor penyebab terjadinya masalah atau kesulitan yang selanjutnya menetapkan satu atau beberapa faktor yang diduga paling dominan terhadap terjadinya masalah atau kesulitan tersebut.
3. Menetapkan cara-cara yang akan digunakan untuk melakukan bimbungan kepada siswa yang dianggap konsisten dengan masalah dan faktor penyebabnya.
4. Melakukan bimbingan dalam bentuk bantuan arahan, peunjuk, gerakan, nasehat dan sebagainya sesuai dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya.

5. Siswa sendiri memecahkan masalah atau kesulitan yang sedang dialaminya.
6. Memisahhakn siswa yang telah dibimbing dan mengembalikannya kedalam kelas semula.
7. Melakukan penilaian dengan teknik tertentu untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan bimbingan yang telah dilaksanakan.[25]

Dari kutipan di atas diketahui bahwa tugas guru agama bukan di sekolah saja tetapi juga diluar sekolah. Untuk itu guru hendaknya memiliki sifat-sifat yang baik, karean guru di dalam masyarakat dipandang sebagai suri teladan bagi orang disekitarnya baik ia cara bergaul berbicara, berpakaian dan lain sebagainya.

Menurut Zakiyah Darajat menyatakan bahwa tugas guru ada 3 bagian yaitu:

1. Tugas pengajaran

   Tugas pengajaran yaitu bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja. Mungkin pula guru telah bersenang hati bila telah terjadi perubahan dan perkembangan dibidang pengetahuan dan keterampilan, karena dapat diharapkannya efek tidak langsung, melalui transfer bagi

[25] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Aglesindo, 1992), h. 1999-200

perkembangan dibidang sikap dan minat siswa. Dengan kata lain bahwa kemungkinan besar selama pembelajaran hanya tercapai perkembangan bagian minat, sedang efek dan transfernya kepada keseluruhan perkembangan sikap dan kepribadian berlangsung diluar situasi pembelajaran itu sendiri.

2. Tugas bimbingan dan penyuluhan

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan bersikap mengasihi dan mencintai siswa. Sebagai pembimbing, guru lebih suka kalau mendapat kesempatan menghadapi sekumpulan peserta didik didalam interaksi belajar mengajar. Ia ,memberi dorongan dan menyalurkan semangat sehingga mereka dapat melepskan diri dari ketergantungan kepada orang lain dengan tenaga sendiri.

3. Tugas Administrasi

Yang dimaksud dengan tenaga administrasi yaitu guru bertugas sebagi pengelola kelas dan manejes interaksi belajar mengajar. Jika pengelolaan kelas baik, maka guru akan lebih mudah mempengaruhi murid di kelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran Islam khususnya.

Terdapat 2 aspek dari masalah pengelolaan yang perlu mendapat perhatian yaitu:

a. Membantu perkembangan siswa sebagai individu dan kelompok.
b. Memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya di dalam maupun diluar kelas.

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran saja tetapi juga merubah tingkah laku anak didik agar mempunyai kepribadian yang baik. Untuk itu ada syarat-syarat tetentu untuk menjadi seorang guru sebagaimana diungkapkan oleh Abu Ahmadi sebagai berikut:

1. Mempunyai ijazah formal
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Berakhlak mulia
4. Memiliki pribadi mukmin muslim, dan muhsin
5. Taat untuk menjalankan agama
6. Memiliki jiwa pendidikan dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya adan ikhlas jiwanya
7. Megetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama tentang didaktik dan metodik.
8. Menguasai ilmu pengetahuan agama
9. Tidak mempunyai cacat rohaniah dan jasmaniah.[26]

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tugas guru adalah mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek,

[26] Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: CV. Armico, 1985), h. 49

memberikan fasilitas dalam pencapain tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai serta membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Kemampuan guru dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari profesi atau keahlian yag dimiliki oleh seorang guru itu sendiri, oleh karena itu guru harus mempunyai keahlian.

Kemampuan yang dimiliki guru merupakan modal utama bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil atau prestasi yang tinggi., karena tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran sama halnya dengan tanggung jawab orang tua kepada anaknya ntuk mendapatkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan dan keahlian serta profesi keguruan dalam melaksanakan tugasdan fungsinya secara maksimal, sebab kewajiban guru adalah bagaimana bisa mencerdaskan kehidupan peserta didik untuk memperjuangkan nusa dan bangsa atau mewujudkan diri peserta didik kearah yang lebih baik.

Jadi seorang pendidik atau seorang guru ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi dalam menjalankan tugasnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi sebagai aspek jasmaniah dan rohaniah berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang berarti akhir pada optimalisasi atau pertumbuhan dapat dicapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sitem Pendidikan Nasional, dicantuman bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan tujuan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliiki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.[27]

Pendidikan Agama khususnya Pendidikan Agama Islam diberikan karena Agama memberikan motivasi dalam kehidupan serata merupakan sarana pengembangan dan pengendalian diri yang sangat penting. Setiap tingkah laku dan perbuatan manusia bisa terkendali dengan adanya norma. Norma serta peraturan-peraturan yang terdapat di dalam ajaran Agama Islam tersebut. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami

[27] Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. [t.th], h.6

dan menghayati serta mengamalkan Agama Islam dalam kehidupan, pengajaran dan latihan-latihan memperhatikan tuntunan untuk menghormati Agama lain dalam hukum masyarakat demi mewujudkan Persatuan Nasional.[28]

Abdurrahman Shaleh mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan atau asuhan terhadap anak didik atau murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta mengaplikasikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).[29]

Selain itu pembinaan Pendidikan Agama Islam mengemukakan pengrtian Agama Islam sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta mewujudkan sebagai pandangan hidup (*way of life*)
b. Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang bedasarkan ajaran Islam
c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang diyakininya

[28] Departemen Keagamaan dan Kebudayaaan RI, *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah dan Umum, 1995), h. 3

[29] Abdurrahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarata: Bulan Bintang, 1976), h. 19-20

secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Agama Islam itu suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak.[30]

Berdasarkan pernyataaan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan Agama Islam adalah memberikan pembinaan dan bimbingan kepada anak secara terencana dan sadar terhadap tujuan yang hendak dicapai. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman Pendidikan Agama Islam terhadap anak didik. Dengan berpedoman kepada dasar yang telah digariskan Al-Qur'an dan Sunnah untuk pegangan hidup agar bahagia di dunia dan akhirat.

2. Tujuan pembelajaran PAI

Tujuan PAI dapat membantu peserta didik dalam mengarahkan perkembangan pendidikan anak, baik dalam memberikan materi maupun cara penyampaian tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani agar bahagia di dunia dan akhirat. Berikut ini penulis kemukakan tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa ahli pendidikan, diantaranya adalah:

Oemar Muhammadal, Tadumy asy- Syaibani menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah:

[30] Zakiyah Dradjat, Dkk. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1991), h. 86

a. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan tingkah laku jasmani dan rohanidan kemapuan untuk hidup di dunia dan akhirat.
b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat mencakup perubahan tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dan masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, dan memperkaya kehidupan masyarakat.
c. Tujuan professional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagi profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.[31]

M. Qurasy Shihab sebagaimana dikutip oleh Abidin Nata berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membeina manusia secara pribadi dan berkelompok sehingga mampu menjalankan fungsi sebagai hamba dan khalifah Allah guna membagun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan atau untuk bertaqwa kepada-Nya.

Menurut pendapat Al-Gazali bahwa tujuan pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan kepada:

a. Membentuk insan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah
b. Membetuk insan yang memperoleh kebahagian hidup baik di dunia maupun maupun akhirat.[32]

[31] Oemar Muhammmad Al-Tadumy al- Syaibani, *Falasafah Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langulung, (Jakarta: Bulan Bintang [t. th], h. 339

[32] Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 1994), Cet. Ke- 1, h. 22

Dari tujuan yang dikemukakan oleh imam Al-Ghazali di atas bahwa tujuan pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat duniawi tetapi juga bersifat ukhrawi.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari upaya mencapai kebahagian di dunia dan akhirat, untuk itu tujuan harus mengarahkan manusia agar senantiasa mengabdi kepada Allah dengan cara menyeimbangkan dinia dan akhiratyang beruna bagi dirinya, agama, masyarakat dan bangsa.

Agar keberhasilan dunia dan akhirat dapat dicapai, maka perlu diperhatikan aspek kehidupan yang mengandung nilai ideal Islami, yang dapat dikategorikan menjadi 3 bahagian yaitu:

1. Aspek kehidupan yang mengandung nilai dan meningkatkan kesejahteraan yang mendorong, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya alam untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Aspek kehidupan yang mengandung nilai yang mendorong manusia untuk meraih yang tidak hanya terlena dengan kehidupan dunia saja
3. Aspek kehidupan yang mnegandung nilai yang dapat memandukan antara kehidupan dunia dan akhiratsehingga mampu menangkal pengaruh neatif yang dapat menggoda

manusia baik yang bersifat sosial, maupun ideologis dalam hidup pribadi manusia.

Setelah tujuan pendidikan Agama Islam yang bersifat umum ini , sealnjutnya harus dijabarkan atau dirumuskan ke dalam tujuan-tujuan khusus yang setiap jenjang dimulai mulai dari jenjang pendidikan dasar samapi pendidikan menengah, seperi pada tingakat Sekolah Dasar (SD), SLTP dan SLTA.

Pada dasarnya tujuan pendidikan Agama Islam adalah memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang ajaran Agama Islam untuk mengembangkan kehidupan bersama agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT seta berakhlak mulia baik sebagai diri pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia.

Pada jenjang pendidikan dasar, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari peserta didik adalah dengan landasan keimanan yang benar sehingga peserta didik diharapkan:

a. Memiliki gairah untuk beribadah mampu berzikir dan bardo’a
b. Mampu membaca Al-Qur’an dan menuliskannya dengan benar serta berusaha memahaminya.

c. Terbiasa dengan kepribadian Muslim dan berakhlak mulia
d. Mampu memahami Tarikh (sejarah) Islam
e. Berusaha menerapkan aturan-aturan dasar Islam dalam kehidupan sehari-hari.[33]

3. Metode-metode pembelajaran Agama Islam

Ada terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islan diantaranya adalah:

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode mengajar yang cara penyampaian dilakukan dengan memberikan pengertian kepada pserta didik dengan cara lisan atau secara langsung. Dalam penggunaan metode ini guru memegang peranan penting, karena tecapai atau tidaknya tujuan pembelajaran akan lebih banyak tergantung kepada guru. Dengan kata lain dalam penggunaan metode ini gurulah yang lebih aktif dan siswa bersifat pasif.

Menurut Zuhairi yang dikutip oleh Armai Arief, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan metode ceramah adalah sutu metode dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada peserta didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan lisan.[34]

[33] Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Atra Media, 1996), h. 3
[34] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 136

Dalam metode ceramah ini peserta didik, melihat dan mendengarkan serta mempercayai apa yang disampaikan oleh pendidik adalah benar, materi yang disampaikan tersebut oleh guru dengan penuturan lisan.

Peserta didik yang telah mendengar ceramah pendidik akan mengutip ceramah pendidik semampunyadan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh pendidik. Pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disajikan diserahkan kepada peserta didik, apabila peserta didik tidak memahmai materi yang disampaikan oleh penidik, maka peserta didik hanya mendiamkan ketidak pahamannya.

1. Kelebihan metode ceramah
    a. Guru mudah menguasai kelas
    b. Mudah dilaksanakan
    c. Dapat diikuti peserta didik dalam jumlah besar
    d. Guru mudah menerangkn bahan pelajaran berjumlah besar
2. Kekurangan metode ceramah
    a. Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
    b. Peserta didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya lebih besar menerimanya.
    c. Bila terlalu lama membosankan

d. Sukar mengontrol sejauhmana pemerolehan belajar peserta didik

e. Menyebabkan peserta didik pasif.[35]

b. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah. Penggunaan metode diskusi sangan terkait dengan metode-metode yang lain. Penggunaan metode diskusi ini dapat merangsang peserta didik untuk berfikir dan mengemukakan pendapat sendiri.

Metode diskusi bukanlah metode yang hanya mengandung percakapan saja, tetapi metode diskusi merupakan Tanya jawab yang di dalamnya terdapat masalah yang akan dipecahkan.

Peran pendidik dalam metode diskusi ini sangat diperlukan peranan pendidik akan menghidupkan kegairahan peserta didik dalam mengikuti diskusi.

1. Kelebihan metode diskusi

a. Menyadarkan peserta didik bahwa masalah dapat dipecahkan denagn berbagai jalan dan bukan satu jalan (satu jawaban saja)

b. Menyadarkan peserta didik nahwa denagn berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.

[35] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalama Literatur Edukatif*…, h. 206

c. Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan sikap toleran.

2. Kekurangan meode diskusi

a. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar

b. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas

c. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang mau berbicara

d. Biasanya orang menghendekaki pendekatan yang lebih formal

c. Metode sosiodrama

Metode sosiodrama adalah semacam drama atau sandiwara. Akan tetapi tidak disiapkan naskahnya lebih dahulu. Tidak pula diadakan pembagian tugas yang harus mengalami latihan lebih dahulu tapi dilaksanakan seperti sandiwara di panggung dengan tujuan:

1. Supaya peserta didikk mendapatkan keterampilan sosial. Sehingga diharapkan nantinya tidak canggung menghadapi situasi sosial dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menghilangkan perasaan malu dan rendah diri yang tidak pada temapatnya, maka ia dilatih melalui temannya sendiri untuk berani berperan dalam suatu hal. Hal ini disebabkan karena memang peserta didik yang disuruh ke depan kelas saja tidak

berani apalagi berbuat sesuatu seperti berbicara di depan kelas, orang dan sebagainya.

3. Mendidik dan mengembangkan kemampuan untuk mengumukakan pendapat di depan sendiri atau orang lain.
4. Membiasakan diri untuk sanggup menerima dan menghargai pendapat orang lain.

Metode ini dilakukan setelah guru menjelaskan tentang sesuatu hal yang menyangkut bidang studi. Misalnya, bagaimana sikap sahabat Nabi diantaranya Umar bin Khattab tatkala akan masuk Islam. Semula dia adalah seorang yang keras menentang Islam, tiba-tiba setelah mendengarkan brkumandangnya ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca oleh adik kandungya sendiri maka tergugahlah sanubarinya untuk memeluk agama Islam.

Perubahan sikap dari pahlawan kafir Quraisy menjadi pahlawan Islam dapat digambarkan dalam bentuk drama yang dicoba diperankan oleh peserta didik sendiri di depan kelasnya. Kesan dari drama yang dimainkannya sendiri akan besar pengaruhnya kepada perkembangan jiwa peserta didik baik yang langsung berperan dalam sandiwara maupun yang melaksanakan. Oleh karena itu, metode ini akan lebih banyak berpengaruh terhadap perubahan sikap kepribadian peserta didik.

d. Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah metode memberian kesempatan kepada peserta didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.

1. Kelebihan metode eksperimen
   a. Dapat membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku.
   b. Peserta didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknogi, suatu sikap yang dituuntut dari seorang ilmuwan.
   c. Akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaanya yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.
2. Kekurangan metode eksperimen
   a. Tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap peserta didik berkesempatan mengadakan eksperimen
   b. Jika eksperimen memerlukan jangka waktu lama, peserta didik harus menanti untuk melanjutkan pelajaran.
   c. Metode ini lebih sesuai untuk menyediakan bidang-bidang ilmu dan teknologi.

e. Metode demonstasi

Metode demonstasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memerlihatkan bagaiman melakukan sesuatu keadaan peserta didik.

Dengan metode demonstrasi guru atau siswa memperlihatkan ada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran/contoh Rasulullah SAW.

1. Kelebihan metode demonstrasi
    a. Membantu peserta didik memahami dengan jekas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda
    b. Memudahkan berbagai jenis penjelasan. Sebab, penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.
    c. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.
2. Kelemahan metode demonstrasi
    a. Peserta didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
    b. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
    c. Sukar dimngerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

f. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses pembelajaran bilamana guru dalam memberi tugas tertentu dan siswa mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk mengatasai kesulitan-kesulitan itu.

1. Kelebihan metode pemberian tugas
   a. Pengetahuan yang peserta didik dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
   b. Peserta didik berkesemapatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
2. Kekurangan metode pemberian tugas
   1. Seringkali peserta didik melakukan penipuan dimana peserta didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri
   2. Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.
   3. Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual

g. Metode drill (latihan)

Penggunaan istilah “latihan” sering disamakan artinya denagn istilah “ulangan”. Padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana peserta didik telah menyerap pengajaran tersebut.

1. Kelebihan metode latihan
    a. Dapat memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.
    b. Dapat memperoleh kecakapan mental. Seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda/simbol dan sebagainya.
    c. Membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
2. Kekurangan metode latihan
    a. Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik. Karena, anak didik lebih banyak dibawa kepada penyesuain dan diarahkan kepada jauh dari pengertian.
    b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
    c. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.

h. Metode kerja kelompok

Pengelompokan dapat dilakukan oleh peserta didik sendiri yang biasanya dalam pemilihan kelompok seperti ini didasarkan atas pemilihan yang menurutnya lebih dekat atau lebih intim. Cara yang demikian ada keuntungannya dalam proses pembelajaran, yaitu, menimbulkan konsentrasi dalam belajar, memudahkan hubungan kepribadian dan dapat menimbulkan kegiatan baru.

Pengelompokan dapat juga dialkukan oleh guru atas pertimbangan-pertimbangan pedagogis, diantaranya untuk membedakan peserta didik yang cerdas, normal dan yang lemah/ menurut teori, seperti pendapat Crow and Crow bahwa anak yang cerdas apa bila digabungkan dengan anak yang lemah akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar terutama bagi yang lemah.

Kelompok yang dibagi berdasarkan kemampuan peserta didik, tugas guru sebagai pembimbing lebih berat, kerena harus secara cermat memperhatikan peserta didik yang lemah agar jangan terlalu dirugikan. Sedangkan bagi yang cerdas jangan sampai ada anggapan bahwa dengan adanya kelompok tidak member manfaat baginya. Dalam hal ini guru harus memberikan tugas kepada yang lebih cerdas untuk membantu rekan-rekannya yang lemah.

i. Metode tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu teknik mengajar yang dapat memabntu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.[36]

1. Kelebihan metode tanya jawab
   e. Lebih mengaktifkan anak didik dibandingkan metode ceramah
   f. Anak akan lebih cepat mengerti. Karena member kesempatan kepada anak didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dimengerti sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
   g. Mengetahi perbedaan pendapat anak didik dan guru, dan akan membawa kearah suatu diskusi.
   h. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik
2. Kekurangan metode tanya jawab
   a. Mudah menyimpang dari pokok persoalan
   b. Dapat menimbulkan beberapa masalah baru
   c. Peserta didik terkadang merasa takut memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepadanya.

[36] Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1995), h. 289

d. Sukar membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan pemahaman peserta didik.

Dari uaaian di atas dapat dipahami bahwa setiap metode mempunyai kebihan dan kekurangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti mencoba menggambarkan, memaparkan, dan menafsirkan kejadian-kejadian sesuai dengan fakta yang diperoleh di lapangan. Jenis penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan prilaku yang diamati.[1]

Berdasarkan pengertian tersebut, jelaslah metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu gejala yang ada dengan rumusan kata-kata tertulis dan lisan dari orang-oarang yang diamati, hasil penelitian ini merujuk pada mutu jawaban informan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak Kab. Pasaman Timur. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini karena penulis menemukan permasalahan yang perlu untuk diteliti dan perlu pemecahan masalahnya secara ilmiah yaitu:

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1955), Cet. Ke-5, h. 3

1. Kurangnya kemampuan komunikasi guru antara siswa dalam proses pembelajaran PAI.
2. Bentuk dan jenis komunikasi guru antara siswa dalam pembelajaran PAI.

C. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian, walaupun hanya bersifat informan, sebagai anggota tim kebaikannya dan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai sikap, bangun, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.[2] Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah guru PAI SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak, sedangkan yang menjadi informan pendukung siswa SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengunpulan data dengan melakukan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung

[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*…, h. 90

terhadap gejala-gejala yang diteliti.[3] Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, prilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lainyang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap observasi dilakukan secara umum peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap berikutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informan yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola prilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi.[4]

Observasi merupakan salah satu teknik pegumpulan data yang penulis gunakan untuk menguatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah komunikasi guru kepada siswa dalam pmebelajaran PAI SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak Pasaman Timur.

2. Wawancara

Teknik dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yaitu sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada informan.[5] Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewe*r) yang mengajukan

[3] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Studi dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997. Cet. Ke-2, h. 63

[4] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, Cet. Ke-1, h. 224

[5] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Studi dan Praktek*…, h. 39

pertanyaan yang diwancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain: mengkontruksi mengenai orang kejadian-kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan kepedulian dan lain-lain.

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru PAI SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak untuk mengetahui tentang pemahaman guru terhadap pentingnya komunikasi guru dan siswa.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah:

1. Menelaah seluruh data yang terdiri dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan observasi
2. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi-abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses dari pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga, sehingga tetap berada didalamnya . selanjutnya adalah menyusun satuan-satuan.[6]
3. Satuannya itu kemudian dikategorikan. Kategori itu digunakan sambil membuat koding. Koding adalah mengklasifikasikan atau mengelompokkan jawaban dari responden.[7]

[6] Lexy, J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*…, h. 3

[7] Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995) h. 144

F. Teknik menjamin keabsahan data

Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triagulasi data. Triagulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik-teknik triagulasi bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada.[8]

Triangulasi data dengan sumber lainnya berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Untuk mngetahui keabsahan data yang penulis teliti, maka penulis membandingkan hasil pengamatan dan wawancara.

[8] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), h. 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pembelajaran PAI di SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

Pembelajaran PAI merupakan salah satu kurikulum yang wajib diberikan kepada anak dalam setiap sekolah, karena dalam pembelajaran ini tidak hanya sebagai transfer pengetahuan saja terhadap anak didik tetapi juga pengamalan untuk duni dan akhirat nanti. Pada tingat sekolah Dasar ini anak di berikan pengetahuan dan diajarkan tentang masalah agama.

Seorang muslim tidak bisa terlepas dari masalah agama apalagi seorang anak generasi penerus, untuk itu selain pengetahuan umum yang diberikan kepada anak juga diberikan pengetahuan masalah agama pada tingkat pendidikan. Dalam hal ini maka diberikanlah kepada anak didik pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

Dalam proses pembelajaran PAI yang penulis lihat di SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak bahwa, dalam memberikan materi pembelajaran tersebut guru berusaha supaya anak-anak mudah memahami maksud dan tujuan dari yang disampaikan baik dengan menggunakan bahasa, pemilihan strategi dan metode serta memberikan semangat dan motivasi siswa agar mau belajar lebih giat dan mampu atau bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Agama di SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak hanya ada satu orang saja. Dialah yang mengajar dari kelas satu sampai kelas enam.

B. Komunikasi Guru kepada Siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN 28 Simpang Kelapa

Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting. Seorang guru, selain belajar sebagai sumber pengetahuan dan proses pembelajaran, juga dituntut untuk mampu memotivasi dan menjadi teladan agar siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran ada dua komponen utama yang sangat menentukan (1) guru, dan (2) siswa. Guru berperan sebagai pemimpin yang fungsinya mengorganisasikan dan mempengaruhi prilaku tertentu, sedangakan siswa sebagai subjek belajar dan bukan objek belajar. Guru dituntut mampu mengelola pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran berlangsung guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi, agar materi atau apa saja yang disampaikan agar dapat dipahami oleh peserta didik. Peserta didik yang paham apa yang disampaikan akan memberikan tanggapan atau umpan balik kepada guru.

.Hubungan guru dengan siswa merupakan hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, dan hubungan ini bersifat mendidik (edukatif). Hubungan guru dan siswa merupakan faktor yang sangat menetukan tercapainya hasil belajar yang optimal, untuk itu antara guru dan

siswa dapat menciptkan hubungan yang harmonis. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa maka pembelajaran akan terlaksana dengan baik.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, guru dituntut untuk menggunakan komunikasi yang mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Komunikasi guru yang mudah ditangkap dan dipahami siswa akan memberikan motivasi kepada siswa sehingga tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

1. Komunikasi verbal dan nonverbal

Komunikasi mempunyai bermacam bentuk yang semuanya bergantung pada segi kita memandangnya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap pembelajaran PAI di SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak, guru PAI dalam saat proses pembelajaran memakai komunikasi diantaranya:

a. Komunikasi verbal (lisan)

Kualitas proses komunikasi verbal seringkali ditentukan oleh intonasi suara dan ekspresi raut muka serta gerakan-gerakan tubuh.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan ketika guru PAI menjelaskan pelajaran dengan intonasi suaranya sedang-sedang saja dengan raut muka yang sesuai dengan apa yang dijelaskannya serta gerakan-gerakan tubuh.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Sahlan beliau mengatakan bahwa:

> "Dalam menjelaskan pelarajan PAI saya memakai komunikasi verbal dengan intonasi suara yang sedang-sedang saja atau hanya cukup terdengar oleh semua siswa yang berada di dalam ruangan itu saja.".[1]

Berdasarkan wawancara penulis lakukan dengan salah seorang siswa mengatakan bahwa:

> "Ketika bapak menjelaskan pelajaran dengan suara yang jelas sehingga dalam satu lokal ini tidak ada siswa yang tidak mendengar suara bapak dan juga raut muka yang serius terhadap apa yang dijelaskan oleh bapak".[2]

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam menyampaikan pelajaran disertai dengan ekspresi raut muka dan guru PAI selalu memakai bahasa kampung ketika menjelaskan pelajaran karena siswa banyak yang kurang paham dengan bahasa Indonesia. Padahal bahasa Indonesia adalah bahasa yang juga harus di pahami dan dimengerti oleh siswa.

b. Komunikasi non verbal (bahasa isyarat)

Komunikasi nonverbal dapat terlihat dalam dalam ekspresi atau mimik wajah, gerakan tangan, mata dan bagian tubuh lainnya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa guru PAI dalam menjelaskan pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan komunikasi nonverbal (bahasa isyarat)

---

[1] Sahlan, Guru Agama SDN 28 Simpang Kelapa, *Wawancara Pribadi*, 03 Agustus 2015

[2] Hendro Lubis,Siswa Kelas III SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak, *Wawancara Pribadi*, 03 Agustus 2015

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI mengatakan bahwa:

> "Selain menggunakan bahasa verbal saya juga menggunakan bahasa nonverbal (bahasa isyarat) pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung kepada siswa. Misalnya dengan memperlihatkan postur dan gerak tubuh, kontak mata, gaya bicara saya dan lain-lain".[3]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang siswa, mengatakan bahwa:

> "Ketika bapak menjelaskan pelajaran kalau ada siswa yamg meribut bapak meletakkan jari telunjuk ke mulutnya, berarti bapak menyuruh siswa tersebut untuk diam. Dan juga ketika bapak menjelaskan pelajaran kalau ada siswa yang sedang mengobrol dengan teman sebangkunya beliau cuma hanya menatap siswa yang sedang mengobrol tadi."[4]

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara penulis dengan siswa yang lainnya mengatakan bahwa:

> "Ketika bapak menjelaskan pelajaran kalau ada siswa yang berbicara dengan temannya beliau manatapnya. Kemudian kalau ada siswa yang mendapat pertanyaan yang diberikannya bapak mengacungkan jempolnya."[5]

Dari hasil observasi dan wawancara penulis yang telah lakukan dapat disimpulkan bahwa guru PAI pada saat proses pembelajaran berlangsung bukan hanya dengan komunikasi verbal saja. Akan tetapi, juga dengan komunikasi nonverbal dengan siswanya.

---

[3] Sahlan, Guru Agama SDN 28 Simpang Kelapa, *Wawancara Pribadi*, 03 Agustus 2015

[4] Dova Amelia, Siswa Kelas III SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak, *Wawancara Pribadi*, 03 Agistus 2015

[5] Hafifah, Siswa Kelas III SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak, *Wawancara Pribadi*, 03 Agustus 2015

2. Metode pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana dengan baik, maka dalam proses pembelajaran seorang guru harus memperhatikan strategi dan media yang cocok dan sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Sehingga siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa guru Agama SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah. Dalam menjelaskan pelajaran guru sibuk menerangkan materi saja sehingga siswa tidak bisa bertanya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Sahlan, guru Agama SDN 28 Simpang Kelapa, mengatakan bahwa:

> "Metode yang dipakai dalam pembelajaran adalah metode ceramah, sosiodrama dan tanya jawab. Akan tetapi metode yang lebih banyak digunakan adalah metode ceramah. Karena fasilitasnya kurang memadai salah satu contohnya adalah buku-buku yang diperlukan oleh siswa belum lengkap atau memadai."[6]

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu siswa SDN 28 Simpang Kelapa menyatakan bahwa:

> "Bapak menjelaskan pelajaran dengan ceramah saja. Tidak ada dengan cara yang lain atau dengan metode lain. Sehingga saya cepat bosan belajar dengan beliau dan saya akhirnya mengobrol dengan teman sebangku saya".[7]

[6] Sahlan, Guru Agama SDN 28 Simpang Kelapa, *Wawancara Pribadi*, 03 Agustus 2015

[7] Dova Amelia, Siswa Kelas III SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak, *Wawancara Pribadi*, 03 Agustus 2015

Hal ini didukung juga oleh hasil wawancara penulis dengan siswa lain mengatakan bahwa:

> "Bapak menerangkan pelajaran bercerita panjang lebar dan kami tidak ada disuruh diskusi sehingga saya tidak bisa bertanya kepada bapak maupun kepada teman saya, kadang-kadang saya mengantuk karena mendengarkan apa saja yang disampaikannya dan saya cepat bosan."[8]

Dari hasil observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa guru PAI menggunakan metode ceramah dan tidak ada memakai metode pembelajaran yang lain sehingga siswa cepat bosan dalam mengikuri proses pembelajaran.

3. Tanya jawab

Tanya jawab antara guru dan siswa sangatlah perlu. Supaya guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana siswa dapat mengerti dan paham dengan pelajaran yang dijelaskan.

Berdasarkan obesrvasi penulis guru dalam mengajar tidak ada melakukan tanya jawab dengan siswa, guru fokus saja menjelaskan materi pelajaran.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI di SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak mengatakan bahwa:

> "Ketika saya menjelaskan pelajaran, kalau masih ada waktu setelah selesai menjelaskan materi pelajaran kadang-kadang saya sempat mengadakan tanya jawab dengan siswa."[9]

Sedangkan wawancara penulis dengan salah satu siswa SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak, mengatakan bahwa:

---

[8] Hafifah, Siswa Kelas III SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak, *Wawancara Pribadi*, 03 Agustus 2015

[9] Sahlan, Guru Agama SDN 28 Simpang Kelapa, *Wawancara Pribadi*, 03 Agustus 2015

> "Bapak tidak ada mengadakan tanya jawab dengan kami, walaupun kami tidak paham dengan apa yang bapak jelaskan, sehingga kami mendengarkan saja."[10]

Sependapat wawancara penulis dengan siswa lain mengatakan bahwa:

> "Walaupun saya tidak paham, saya hanya mendengarkan apa saja yang dijelaskan oleh bapak karena dalam proses pembelajaran berlangsung bapak tidak ada mengadakan tanya jawab[11]."

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa guru tidakada mengadakan tanya jawab dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Memberikan tugas

Pemberian tugas dengan arti guru menyuruh peserta didik misalnya membaca. Tetapi, dengan menambahkan tugas-tugas seperti mencari dan membaca buku-buku lain sebagai perbandingan. Pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus peserta didik selesaikan tanpa terikat dengan tempat.

Berdasarkan hasil observasi penulis, guru jarang ada memberikan tugas maupun latihan kepada siswa tentang pelajaran yang sudah selesai maupun pelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI, mnegatakan bahwa:

---

[10] Nikmah, siswa kelas III SDN 28 Simpang Kelapa, *Wawancara Pribadi*, 03 Agustus 2015

[11] Hendro Lubis,Siswa Kelas III SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak, *Wawancara Pribadi*, 03 Agustus 2015

> "Saya jarang sekali memberikan tugas maupun latihan kepada siswa, karena kadang-kadang waktu pelajarannya sudah habis, tetapi saya ada mengadakan ulangan harian."[12]

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang siswa, ia mengatakan bahwa:

> "Saya senang sekali dengan bapak Agama, karena beliau jarang memberikan tugas ataupun latihan untuk di rumah. Sehingga saya bisa mengerjakan pekerjaan yang lainnya."[13]

Hali ini juga didukung oleh wawancara penulis dengan siswa lain, ia mengatakan bahwa"

> "Saya jarang sekali melihat atau membaca kembali pelajaran Agama di rumah dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena bapak Agama kami jarang memberikan tugas di rumah maupun di sekolah."[14]

Dari hasil observasi dan wawancara penulis yang telah lakukan dapat disimpulkan bahwa guru tidak ada memberikan tugas kepada siswa.

5. Memberi kesempatan bertanya

Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa sangat perlu diterapkan. Karena siswa butuh bertanya jika ada materi yang tidak dikuasainya. Seorang guru juga harus mempunyai keterampilan bertanya kepada siswa.

Berdasarkan observasi penulis guru dalam mengajar jarang melakukan/memberikan kepada siswa bertanya. Guru fokus dalam

---

[12] Sahlan, Guru Agama SDN 28 Simpang Kelapa, *Wawancara Pribadi*, 03 Agustus 2015

[13] Alfadli ,Siswa Kelas III SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak, *Wawancara Pribadi*, 03 Agustua 2015

[14] M. Rifki, siswa kelas III SDN 28 Simpang Kelapa, *Wawancara Pribadi*, 03 Agustus 2015

memberikan materi saja kepada siswa dan selingan diberikan pertanyaan kepada siswa.

Berbeda dengan hasil wawancara penulis dengan guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

> "Saya ada memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, jika anak-anak itu tidak mengerti dan paham dengan apa yang saya jelaskan".[15]

Sedangkan wawancara penulis dengan salah satu siswa SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak, mengatakan bahwa:

> "Bapak banyak menyampaikan materi dari awal sampai akhir pelajaran. Sehingga saya hanya mendengarkan apa saja yang disampaikan oleh bapak. Jika bapak bertanya saya hanya mengikuti apa saja yang disampaikan teman saya."[16]

Sedangkan wawancara penulis dengan salah satu siswa yang lainnya mengatakan bahwa:

> "Bapak tidak ada memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, beliau fokus saja dengan materi dengan yang diajarkan sedangkan saya hanya mendengar saja. Jika saya bosan saya berbicara dengan teman saya. Meskipun saya kena tegur oleh bapak guru. Bapak ada juga memberikan tugas di rumah".[17]

Hal ini juga didukung oleh wawancara penulis dengan siswa lain, mengatakan bahwa

"Saya jarang bertanya kepada bapak, karena bapak selalu fokus terhadap materi yang diajarkan. Bapak juga jarang memberikan siswa untuk bertanya".[18]

---

[15] Sahlan, Guru Agama SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak, *Wawancara Pribadi*, 03 Agustus 2015

[16] M. Rifki, siswa kelas III SDN 28 Simpang Kelapa, *Wawancara Pribadi*, 03 Agustus2015

[17] Nikmah, siswa kelas III SDN 28 Simpang Kelapa, *Wawancara Pribadig*, 03 Agustus 2015

[18] Putri, siswa kelas III SDN 28 Simpang Kelapa, *WawancaraPribadi*, 04 Agustus 2015

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis lakukan disimpulkan bahwa guru tidak ada memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Penulis menyarankan agar guru sering memberikan kesempatan bertanya kepada siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa dalam belajar dan membantu kesulitannya. Dan juga supaya terjadi komunikasi yang baik dengan siswa

6. Bertanya atau memberi solusi ketika ada masalah

Seorang guru hendaknya bertanya kepada siswa ketika ada siswa yang sedang mengadapi masalah. Dengan cara ini maka siswa akan merasa dekat seorang gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI, mengatakan bahwa:

> "Ketika ada siswa yang sedang menghadapi masalah, saya selalu berusaha untuk mendekatinya dan memberi solusi terhadap masalah yang sedang dihadapinya"[19]

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang siswa, ia mengatakan bahwa:

> "Bapak selalu bertanya kepada saya ketika saya sedang menghadapi masalah dan memberikan solusinya."[20]

Dari hasil wawancarayang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa guru ada memberikan solusi terhadap siswa yang menghadapi masalah.

[19] Sahlan, Guru Agama SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak, *Wawancara Pribadi*, 04 Agustus 2015

[20] Alfadli ,Siswa Kelas III SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak, *Wawancara Pribadi*, 04 Agustus 2015

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arief, Arman, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat, 1994

Amr, M. Djen, *komunikasi dan Pidato*, Bandung: Alumni, 1961

Ahmadi, Abu , *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: CV. Armico, 1985

Astrid, Phil, *Komunikasi dalam Teori dan Prakek*, Bandung: Bina Cipta, 1977

Aubey, Fisher, *Teori-teori Komunikas*i, Bandung: Remaja Rosda Karya 1986

Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008

Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Literatur Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

…….*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Dimiyati, *Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud, 1994

Effendi, Onang Uchjana, *Hubungan Suatu Studi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992

Hadi Sutrisno, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995

Iriantara Yosal, *Komunikasi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013

Rahmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005

Mudjiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1994

Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Atra Media, 1996

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

NK, Roestiyah, *Masalah Pengajaran Sebagai Satuan Sistem*, Jakarta: PT.

Nurjaman Kadar, *Komunikasi Public Relation*, Bnadung: Pustaka Setia, 2001

Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984

Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2009

Subrata Surya , *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1983

Subrata Surya , *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1983

Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010

Supriyono, Widodon, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001

Shaleh, Abdul Rahman, Psikologi, *Didaktif Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang 1976

Gordon, Thomas, *Guru Yang Efektif Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990

Uhbiyati Nur dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998

Uzer, Moh, *Menjadi Guru Profesiona*l, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000

Widjaja, AW, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT Graedia Widia Sarana Indonesi, 1996

Wojowasito, S. *Kamus Inggris Indonesia*, Bandung: Hasta, 1980

Yandianto, *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: M2S, 2001

Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara [t.th], h.6

http://meiliemma. Woodpress. com. Defenisi-komunikasi: diakses pada tanggal 04 Juni 2015

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa:

Dalam proses pembelajaran PAI di SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak komunikasi yang terjadi adalahjenis komunikasi satu arah yaitu tidak ada *feedback* dari pihak penerima pesan yaitu siswa. Guru dalam menjelaskan pelajaran mamakai metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan apa saja yang disampaikan oleh guru atau siswa pasif dalam pembelajaran. Sehingga mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Saran-saran

Di akhir penulisan skripsi ini, sesuai dengan kajian penelitian maka penulis ingin mengajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini, diantaranya:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah agar lebih memperhatikan keterampilan dasar bagi guru khususnya keterampilan komunikasi.

2. Diharapakan kepada guru agama dalam proses pembelajaran PAI memakai bernacam metode pembelajaran tidak hanya memamakai metode ceramah saja atau komunikasi satu arah.

KISI-KISI PENELITIAN

Judul : Komunikasi Guru Kepada Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Bentuk-bentuk komunikasi dalam pembelajaran	1. Komunikasi verbal	- Intonasi suara - Ekspresi raut muka
	2. Komunikasi non verbal	- Menggunakan bahasa isyarat
	3. Komunikasi satu arah	- Sikap guru otoriter - Siswa pasif - Metode ceramah
	4. Komunikasi dua arah	- Tanya jawab - Tugas
	5. Komunikasi banyak arah	- Guru menciptakan situasi dan kondisi supaya siswa aktif dalam pembelajaran - Menciptakan keakraban antara guru dan siswa - Metode yang bervariasi

PEDOMAN OBSERVASI

Judul: Komunikasi Guru Kepada Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

No	Hal yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Intonasi suara	√	
2	Ekspresi raut muka	√	
3	Bahasa isyarat	√	
4	Kesempatan bertanya		√
5	Tanya jawab		√
6	Memberikan tugas		√

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Judul : Komunikasi Guru Kepada Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

1. Apakah bapak/ibu menggunakan komunikasi verbal dan non verbal dalam pembelajaran PAI?
2. Metode apakah yang bapak/ibu lakukan dalam pembelajaran PAI?
3. Apakah bapak/ibu mengadakan tanya jawab dengan siswa?
4. Apakah bapak/ibu memberi kesempatan bertanya kepada siswa?
5. Apakah bapak/ibu ada memberikan tugas kepada siswa?
6. Apakah bapak/ ibu bertanya/memberi solusi ketika ada siswa yang bermasalah?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Judul : Komunikasi Guru Kepada Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

1. Metode apakah yang dipakai guru dalam pembelajajan PAI?
2. Apakah guru ada mengadakan tanya jawab?
3. Apakah guru ada memberikan tugas?
4. Apakah guru ada memberikan kesempatan bertanya?
5. Apakah guru ada bertanaya ketika ada siswa yang bermasalah?
6. Apakah ada siswa yang bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dipahami?

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : M. Rifki

Jabatan : Siswa kelas III SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

Hari/Tanggal : Senin 03 Agustus 2015

Menerangakan bahwa UMMI KALSUM NIM: 2111.106, mahasiswa IAIN Bukittinggi memang telah melakukan wawancara dengan saya denagn keperluan skripsi yang berjudul " **KOMUNIKASI GURU KEPADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 28 SIMPANG KELAPA CUBADAK KABUPATEN PASAMAN TIMUR"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Simpang Kelapa, 03 Agustus 2015

Informan **Peneliti**

M. Rifki **Ummi kalsum**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hendro Lubis

Jabatan : Siswa kelas III SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

Hari/Tanggal : Senin 03 Agustus 2015

Menerangakan bahwa UMMI KALSUM NIM: 2111.106, mahasiswa IAIN Bukittinggi memang telah melakukan wawancara dengan saya denagn keperluan skripsi yang berjudul " **KOMUNIKASI GURU KEPADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 28 SIMPANG KELAPA CUBADAK KABUPATEN PASAMAN TIMUR"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Simpang Kelapa, 03 Agustus 2015

Informan **Peneliti**

Hendro Lubis **Ummi kalsum**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dova Amelia

Jabatan : Siswa kelas III SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

Hari/Tanggal : Senin 03 Agustus 2015

Menerangakan bahwa UMMI KALSUM NIM: 2111.106, mahasiswa IAIN Bukittinggi memang telah melakukan wawancara dengan saya denagn keperluan skripsi yang berjudul " **KOMUNIKASI GURU KEPADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 28 SIMPANG KELAPA CUBADAK KABUPATEN PASAMAN TIMUR"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Simpang Kelapa, 03 Agustus 2015

Informan **Peneliti**

Dova Amelia **Ummi kalsum**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Putri

Jabatan : Siswa kelas III SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

Hari/Tanggal : Senin 03 Agustus 2015

Menerangakan bahwa UMMI KALSUM NIM: 2111.106, mahasiswa IAIN Bukittinggi memang telah melakukan wawancara dengan saya denagn keperluan skripsi yang berjudul " **KOMUNIKASI GURU KEPADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 28 SIMPANG KELAPA CUBADAK KABUPATEN PASAMAN TIMUR"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Simpang Kelapa, 03 Agustus 2015

Informan **Peneliti**

Putri **Ummi kalsum**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nikmah

Jabatan : Siswa kelas III SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

Hari/Tanggal : Senin 03 Agustus 2015

Menerangakan bahwa UMMI KALSUM NIM: 2111.106, mahasiswa IAIN Bukittinggi memang telah melakukan wawancara dengan saya denagn keperluan skripsi yang berjudul " **KOMUNIKASI GURU KEPADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 28 SIMPANG KELAPA CUBADAK KABUPATEN PASAMAN TIMUR"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Simpang Kelapa, 03 Agustus 2015

Informan **Peneliti**

Nikmah **Ummi kalsum**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hafifah

Jabatan : Siswa kelas III SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

Hari/Tanggal : Senin 03 Agustus 2015

Menerangakan bahwa UMMI KALSUM NIM: 2111.106, mahasiswa IAIN Bukittinggi memang telah melakukan wawancara dengan saya denagn keperluan skripsi yang berjudul " **KOMUNIKASI GURU KEPADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 28 SIMPANG KELAPA CUBADAK KABUPATEN PASAMAN TIMUR"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Simpang Kelapa, 03 Agustus 2015

Informan **Peneliti**

Hafifah **Ummi kalsum**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Alfadli

Jabatan : Siswa kelas III SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

Hari/Tanggal : Senin 03 Agustus 2015

Menerangakan bahwa UMMI KALSUM NIM: 2111.106, mahasiswa IAIN Bukittinggi memang telah melakukan wawancara dengan saya denagn keperluan skripsi yang berjudul " **KOMUNIKASI GURU KEPADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 28 SIMPANG KELAPA CUBADAK KABUPATEN PASAMAN TIMUR"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Simpang Kelapa, 03 Agustus 2015

Informan **Peneliti**

Alfadli **Ummi kalsum**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sahlan

Jabatan : Guru PAI SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

Hari/Tanggal : Selasa 04 Agustus 2015

Menerangakan bahwa UMMI KALSUM NIM: 2111.106, mahasiswa IAIN Bukittinggi memang telah melakukan wawancara dengan saya denagn keperluan skripsi yang berjudul " **KOMUNIKASI GURU KEPADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 28 SIMPANG KELAPA CUBADAK KABUPATEN PASAMAN TIMUR"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Simpang Kelapa, 04 Agustus 2015

Informan **Peneliti**

Sahlan **Ummi kalsum**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Khairul Fajri, SPd.I

Jabatan : Guru PAI SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

Hari/Tanggal : Selasa 04 Agustus 2015

Menerangakan bahwa UMMI KALSUM NIM: 2111.106, mahasiswa IAIN Bukittinggi memang telah melakukan wawancara dengan saya denagn keperluan skripsi yang berjudul " **KOMUNIKASI GURU KEPADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 28 SIMPANG KELAPA CUBADAK KABUPATEN PASAMAN TIMUR"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Simpang Kelapa, 04 Agustus 2015

Informan **Peneliti**

Khairul Fajri, SPd.I **Ummi kalsum**

Profil Sekolah SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak Pasaman Timur

1. Lokasi SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

   SDN ini terletak di Jln. Panti-Simpang Empat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman yang didirikan dan beroperasi pada tahun 1984. SDN 28 Simpang Kelapa berstatus milik sendiri yang berada di atas tanah seluas 2.000 M.

   SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak memiliki batas-batas sebagai berikut:

   a. Sebelah Barat berbatasan dengan Musholla
   b. Sebelah Timur berbatasan dengan sungai
   c. Sebelah Utara berbatasan dengan TK Almunawarah
   d. Sebelah Selatan berbatasan dengan hutan belantara.[1]

2. Visi dan Misi SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

   a. Visi SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

      Visi dari SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak adalah: “Berdisiplin dan Berakhlak Mulia menuju prestasi.

   b. Misi SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

      Sedangkan misi SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak adalah:

      1) Melaksanakan PBM dengan efektif dan akurat sehingga siswa dapat berkembang secara optimal

[1] Data Kantor Kepala Sekolah SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak Tahun 2015

2) Memanfaatkan potensi yang ada seefesien mungkin, sehingga berdaya guna.
3) Menumbuhkan semangat ingin maju bersama
4) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk mengenali potensi dirinya.[2]

3. Keadaan siswa SDN 28 Simpang Kelapa

Siswa SDN 28 Simpang Kelapa terdiri dari 66 oran yang terdiri dari 6 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tebel 1

Keadaan Siswa SDN 28 Simpang Kelapa

No	**Siswa**	**Jumlah**
1	Kelas I	14 orang
2	Kelas II	10 orang
3	Kelas III	12 orang
4	Kelas IV	8 orang
5	Kelas V	10 orang
6	Kelas IV	12 orang
	Total	**66 orang**

Sumber: *Data Kantor Kepala Sekolah SDN 28 Simpang Kelapa Tahun 2014/2015*

[2] Data Kantor Kepala Sekolah SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak Tahun 2015

4. Keadaan guru SDN Simpang Kelapa

Sedangkan keadaan guru yang mengajar di SDN 28 Simpang Kelapa terdiri dari 9 orang guru. Untuk lebih jelasnya dapat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Keadaan guru SDN 28 Simpang Kelapa

No	**Nama**	**Jabatan**	**Pendidikan**		
			D3	**S1**	**S2**
1	NURHELIDA, S.Pd	Kepala Sekolah		√	
2	SAHLAN	Guru Agama		√	
3	MISRAN SARI, M.MPd	Guru kelas IV			√
4	KHAIRU FAJRI, S.Pd.I	Guru Kelas IV		√	
5	ADELINA, S. Pd	Guru Kelas V		√	
6	DESRIZA, S.Pd	Guru Kelas III		√	
7	DELMA, A.Ma	Guru Kelas I	√		
8	IRMA FERAWATI, S.Pd. I	Guru Kelas II		√	
9	RISFA MARELINA	Tata Usaha		√	

Sumber: *Data Kantor Kepala Sekolah SDN 28 Simpang Kelapa Tahun 2014/2015*

5. Sarana dan prasaran SDN 28 Simpang Kelapa

SDN 28 Simpang Kelapa memiliki sarana dan prasarana kurang cukup memadai. Sarana dan prasarana yang ada adalah:

a. Sarana utama

Sarana utama yang tersedia di SDN 28 Simpang Kelapa adalah ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang majelis guru.

b. Sarana penunjang

Sarana penunjan yan dimiliki SDN 28 Simpang Kelapa yaitu tape dan sound system.

c. Mobiler

Sebagai sarana penunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, baik itu siswa, majelis guru dan juga kepala sekolah, agar dapat tercapai system pendidikan yang baik, maka alat-alat yang tersedia adalah kursi dan meja belajar siswa; kursi meja guru serta pegawai serta kursi dan meja kepala sekolah.

d. Pramuka

Sebagai sarana bagi siswa untuk melaksanakan aktivitas kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dapat menunjang semangat siswa dalam belajar.

e. Alat-alat olahraga

Sebagai sarana untuk menjaga kesehatan dan kebugaran siswa sebagaimana dalam badan yang kuat terdapat jiwa yang sehat, maka alat-lat yang tersedia adalah bola volley, bola kaki, bola pimpong, raket dan tenis meja

f. Alat-alat kesenian

Dalam diri siswa terdapat suatu bakat atau seni yang dibawanya sejak mereka lahir ke dunia, baik itu bakat dari keturunan atau bakat dari alam yang dianugrahkan Allah SWT kepadanya, maka tidaklah salah apabila bidang studi kesenian ini diadakan di sekolah tingkat dasar. Alat-alat itu adalah Harmonica dan seruling.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hafifah

Jabatan : Siswa kelas III SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

Hari/Tanggal : Senin 03 Agustus 2015

Menerangakan bahwa UMMI KALSUM NIM: 2111.106, mahasiswa IAIN Bukittinggi memang telah melakukan wawancara dengan saya denagn keperluan skripsi yang berjudul " **KOMUNIKASI GURU KEPADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 28 SIMPANG KELAPA CUBADAK KABUPATEN PASAMAN TIMUR"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Simpang Kelapa, 03 Agustus 2015

Informan **Peneliti**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nikmah

Jabatan : Siswa kelas III SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

Hari/Tanggal : Senin 03 Agustus 2015

Menerangakan bahwa UMMI KALSUM NIM: 2111.106, mahasiswa IAIN Bukittinggi memang telah melakukan wawancara dengan saya denagn keperluan skripsi yang berjudul " **KOMUNIKASI GURU KEPADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 28 SIMPANG KELAPA CUBADAK KABUPATEN PASAMAN TIMUR"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Simpang Kelapa, 03 Agustus 2015

Informan **Peneliti**

Nikmah

Nikmah **Ummi kalsum**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sahlan

Jabatan : Guru PAI SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

Hari/Tanggal : Selasa 04 Agustus 2015

Menerangakan bahwa UMMI KALSUM NIM: 2111.106, mahasiswa IAIN Bukittinggi memang telah melakukan wawancara dengan saya denagn keperluan skripsi yang berjudul " **KOMUNIKASI GURU KEPADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 28 SIMPANG KELAPA CUBADAK KABUPATEN PASAMAN TIMUR"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Simpang Kelapa, 04 Agustus 2015

Informan **Peneliti**

Sahlan **Ummi kalsum**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Alfadli

Jabatan : Siswa kelas III SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

Hari/Tanggal : Senin 03 Agustus 2015

Menerangakan bahwa UMMI KALSUM NIM: 2111.106, mahasiswa IAIN Bukittinggi memang telah melakukan wawancara dengan saya denagn keperluan skripsi yang berjudul " **KOMUNIKASI GURU KEPADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 28 SIMPANG KELAPA CUBADAK KABUPATEN PASAMAN TIMUR"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Simpang Kelapa, 03 Agustus 2015

Informan **Peneliti**

Alfadli **Ummi kalsum**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hendro Lubis

Jabatan : Siswa kelas III SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

Hari/Tanggal : Senin 03 Agustus 2015

Menerangakan bahwa UMMI KALSUM NIM: 2111.106, mahasiswa IAIN Bukittinggi memang telah melakukan wawancara dengan saya denagn keperluan skripsi yang berjudul " **KOMUNIKASI GURU KEPADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 28 SIMPANG KELAPA CUBADAK KABUPATEN PASAMAN TIMUR"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Simpang Kelapa, 03 Agustus 2015

Informan **Peneliti**

Hendro Lubis **Ummi kalsum**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dova Amelia

Jabatan : Siswa kelas III SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

Hari/Tanggal : Senin 03 Agustus 2015

Menerangakan bahwa UMMI KALSUM NIM: 2111.106, mahasiswa IAIN Bukittinggi memang telah melakukan wawancara dengan saya denagn keperluan skripsi yang berjudul " **KOMUNIKASI GURU KEPADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 28 SIMPANG KELAPA CUBADAK KABUPATEN PASAMAN TIMUR"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Simpang Kelapa, 03 Agustus 2015

Informan	**Peneliti**
Dova Amelia	**Ummi kalsum**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : M. Rifki

Jabatan : Siswa kelas III SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

Hari/Tanggal : Senin 03 Agustus 2015

Menerangakan bahwa UMMI KALSUM NIM: 2111.106, mahasiswa IAIN Bukittinggi memang telah melakukan wawancara dengan saya denagn keperluan skripsi yang berjudul " **KOMUNIKASI GURU KEPADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 28 SIMPANG KELAPA CUBADAK KABUPATEN PASAMAN TIMUR"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Simpang Kelapa, 03 Agustus 2015

Informan **Peneliti**

M. Rifki **Ummi kalsum**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Putri

Jabatan : Siswa kelas III SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak

Hari/Tanggal : Senin 03 Agustus 2015

Menerangakan bahwa UMMI KALSUM NIM: 2111.106, mahasiswa IAIN Bukittinggi memang telah melakukan wawancara dengan saya denagn keperluan skripsi yang berjudul " **KOMUNIKASI GURU KEPADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 28 SIMPANG KELAPA CUBADAK KABUPATEN PASAMAN TIMUR"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Simpang Kelapa, 03 Agustus 2015

Informan **Peneliti**

Putri **Ummi kalsum**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam, Sumatera Barat | Telp. (0752) 33136 Fax. (0752) 22875
Website : http://ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : IN.31.1/PP.07/FTIK-VI/1376-2015
Lamp : -
Hal : **MOHON IZIN PENELITIAN**

Bukittinggi, 4 Juni 2015

Kepada Yth :
Bapak/ Ibu Bupati Pasaman, CQ. Ka. Kan. Kesbang dan Linmas
di
Lubuk Sikaping

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

N a m a	: Ummi Kalsum
N I M/SMT	: 2111.106/ VIII
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: **"Komunikasi Guru Kepada Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)"**
Lokasi Penelitian	: SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak
Waktu	: 4 Juni s/d 4 Agustus 2015

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan FTIK

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc. M.Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam, Sumatera Barat | Telp. (0752) 33136 Fax. (0752) 22875
Website : http://ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : IN. 31.1/PP.02.3/FTIK-VI/1673-2015

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Ummi Kalsum, NIM. 211.106 tanggal 12 Juni 2015 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
b. Bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Komunikasi Guru Kepada Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam"**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Dra. Awida, B.Sc, M.Pd
   NIP : 196702051998032002
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Pedidikan
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Hayati, SS, MA
   NIP : 197904162011012005
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata Muda Tk .I (III/b)
   Bidang Keahlian Pokok : Bahasa Arab
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada tanggal : 19 Juni 2015
an. DEKAN FTIK
Wakil Dekan I

Dr. Wedra Aprison, M. Ag
NIP. 197205242000031001

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI 28 SIMPANG KELAPA

KECAMATAN DUA KOTO

SURAT KETERANGAN

NO : 422.5/ 46 /SD-28/2015

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **NURHELIDA, S.Pd**
Nip	: 19690125 199303 2 007
Jabatan	: Kepala Skolah
Instansi	: SDN 28 Simpang Kelapa
Alamat	: Simpang Kelapa, Jorong Bandar Mas, Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman

Menerangkan bahwa :

Nama	: **UMMI KALSUM**
NPM	: 2111.106/VIII
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: " Komunikasi Guru Kepada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)"
Lokasi penelitian	: SD Negeri 28 Simpang Kelapa
Waktu Penelitian	; 04 Juni s/d 04 Agustus 2015.

bahwa orang yang namanya tersebut diatas adalah benar telah melakukan penelitian di SD negeri 28 Simpang Kelapa.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Simpang Kelapa, 04 Agustus 2015

Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN
DINAS PENDIDIKAN
SDN 28 SP. KELAPA
KEC. DUA KOTO

NURHELIDA,S.Pd

NIP.196901251993032007

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jend. A.Yani Nomor 30 Telp./ Fax (0753) 20588
Lubuk Sikaping 26313

REKOMENDASI
No. 200/297/ Kesbangpol-2015

TENTANG IZIN PENELITIAN

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik atas Nama Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman, setelah mempelajari Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Nomor :IN.31.1/PP.07/FTIK-VI/1376-2015 tanggal 4 Juni 2015 perihal Mohon Izin Penelitian dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama	:	Ummi Kalsum
NPM	:	2111.106/VIII
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	"Komunikasi Guru Kepada Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)"
Tempat/Lokasi	:	SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak
Waktu	:	4 juni s/d 4 Agustus 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Tidak boleh menyimpang dari topik dan judul Penelitian
2. Dalam melakukan Penelitian yang bersangkutan hendaklah menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, serta melaporkan diri sebelum dan sesudah Penelitian kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
4. Bila terjadi penyimpangan dan pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat rekomendasi ini akan dicabut kembali.
5. Mengirimkan hasil Penelitian kepada Bupati Pasaman Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pasaman.

Demikian Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Sikaping, 29 Juni 2015

An. Kepala,
KASI PMA

JONI HAFIZAL, SH
NIP. 19641107 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Bapak Bupati Pasaman (sebagai laporan)
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi
3. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kab. Pasaman
4. Bapak Kepala SDN 28 Simpang Kelapa Cubadak
5. Yang bersangkutan
6. Arsip....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: **UMMI KALSUM**
NIM	: 2111.106
Tempat Tgl Lahir	: Cubadak 23 Mei 1993
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Anak Ke	: Anak Pertama Dari 4 Bersaudara
Alamat	: Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman
Motto	: Hidup Adalah Perjuangan.

ORANG TUA

Ayah	**: ASWADI**
Pekerjaan	: Tani
Ibu	**: JAHRIAH**
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua	: Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman

Penulis mengawali jenjang pendiddikan di SD Negeri 28 simpang kelapa cubadak selesai pada tahun 2005 kemudian penulis melakukan pendidikan kejenjang MTsS PPMIS cubadak tamat pada tahun 2008 kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang MAS PPMIS Cubadak, kemudian melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di IAIN Bukittinggi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menyelesaikan pendidikan tahun 2016.